

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI
SALAH SATU ALAT MENILAI KINERJA
KEUANGAN KOPERASI**
(STUDI KASUS PADA KP-RI SEJAHTERA DI JOMBANG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DIAN KUSUMAWARDANI

NIM. 0410320043-32



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2008**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Koperasi (Studi Kasus pada KP-RI Sejahtera Jombang). Tujuan penulisan ini adalah dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat sarjana strata satu pada Jurusan Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.
2. Bapak DR Kusdi Rahajo, D.E.A. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. R Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya Malang.
4. Ibu Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si dan bapak Drs. Achmad Huzaeni, M.AB, sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan bantuan berupa petunjuk, saran dan dorongan moril yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Bapak Imam Mansyur dan seluruh karyawan KP-RI Sejahtera atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orangtuaku, yang selama ini tanpa kenal lelah memberikan doa, semangat, nasihat dan materi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Kakak-kakakku terbaik, Mas Hen, Mbak Lia dan Mas Ndre terima kasih atas nasihatnya dan selalu ada untuk membantuku.
9. Teman-teman FIA ‘kelas A angkatan 2004’ yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan maupun pengerjaan skripsi ini.

10. Pi2to, Hilda, Mbak Dewi, Mas Hari, Eri Yunita dan Boedi_Imutz terima kasih atas bantuan dan kebersamaan selama ini.

11. Siwi dan AE 2141 Po-nya serta Westi yang selalu sabar untuk memberiku semangat.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

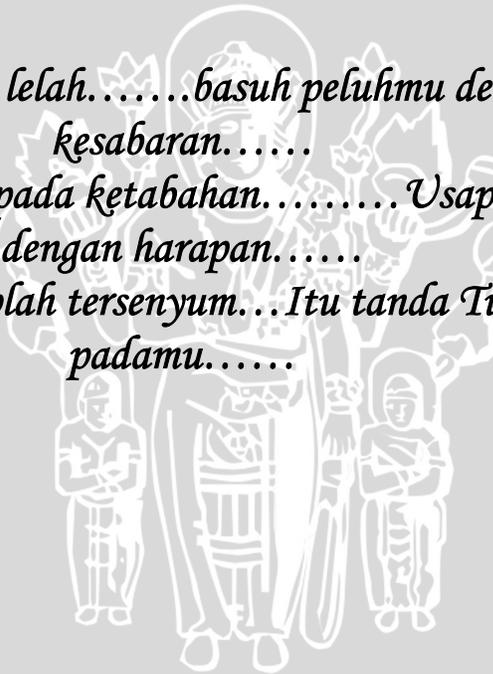


Malang, 8 Agustus 2008

Dian. K

Motto

*Jika hatimu lelah.....basuh peluhmu dengan
kesabaran.....
Ceritakan dukamu pada ketabahan..... Usap air matamu
dengan harapan.....
Jika kau luka tetaplah tersenyum... Itu tanda Tuhan sayang
padamu.....*





DAFTAR ISI

	Hal
MOTTO.....	
TANDA PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Koperasi	7
1. Pengertian Koperasi.....	7
2. Prinsip-prinsip Dasar Koperasi, Tujuan, dan Fungsi Koperasi.....	8
3. Penggolongan Koperasi	10
4. Manajemen Koperasi	10
B. Laporan Keuangan Untuk Koperasi.....	12
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	12
3. Ciri-ciri Kualitatif Pelaporan Keuangan Koperasi.....	13
4. Laporan Keuangan Koperasi.....	14
5. Standar Akuntansi Keuangan Koperasi	14
C. Analisis Laporan Keuangan	22
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	22
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	22
4. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi	23
5. Analisis Ratio.....	24
6. Penilaian Kesehatan KSP/USP.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian.....	46

E. Teknik Pengumpulan Data..... 46
 F. Instrumen Penelitian 46
 G. Analisis Data..... 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....49

A. Penyajian Data..... 49
 1. Sejarah Singkat.....49
 2. Keorganisasian..... 51
 3. Permodalan Koperasi.....56
 4. Sisa Hasil Usaha.....56
 5. Keuangan Koperasi..... 57
 B. Analisis dan Interpretasi Data.....61
 1. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan
 Penilaian Klasifikasi Koperasi.....61
 2. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam
 dan Unit Simpan Pinjam.....75

BAB V PENUTUP.....109

A. Kesimpulan..... 109
 B. Saran.....109

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi KP-RI Sejahtera



DAFTAR TABEL

	Hal
1. Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 1998-2007	2
2. Koperasi Pembangunan Rakyat Neraca 31 Desember 20XI dan 20XO	20
3. Koperasi Pembangunan Rakyat Perhitungan Hasil Usaha Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0	21
4. Analisis Rasio Berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi	25
5. Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai	37
6. Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen Penilaian Kesehatan KSP dan USP	43
7. Skor Kesehatan KSP dan USP	44
8. Susunan Pengurus Periode 2006-2008	54
9. Susunan Pengawas Periode 2006-2008	55
10. Susunan Karyawan Periode 2006-2008	55
11. Susunan Tenaga Keamanan Periode 2006-2008	55
12. Neraca KP-RI Sejahtera 31 Desember 2005	57
13. Neraca KP-RI Sejahtera 31 Desember 2006	58
14. Neraca KP-RI Sejahtera 31 Desember 2007	59
15. Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005	60
16. Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006	60
17. Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007	61
18. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2005-Tahun 2007	62
19. Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	62
20. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan ROA Tahun 2005-Tahun 2007	64
21. Perkembangan ROA KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	64
22. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan <i>Assets Turnover</i> Tahun 2005-Tahun 2007	66

23. Perkembangan <i>Assets Turnover</i> KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	66
24. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Provitalitas Tahun 2005-Tahun 2007	67
25. Perkembangan Provitalitas KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	68
26. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Likuiditas Tahun 2005-Tahun 2007	69
27. Perkembangan Likuiditas KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	70
28. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Solvabilitas Tahun 2005-Tahun 2007	71
29. Perkembangan Solvabilitas KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	71
30. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Modal Sendiri Terhadap Total Kewajiban Tahun 2005-Tahun 2007	72
31. Perkembangan Modal Sendiri Terhadap Total Kewajiban KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	73
32. Rekapitulasi Penilaian Analisis Rasio KP-RI Sejahtera Berdasarkan Klasifikasi Koperasi Tahun 2005-Tahun 2007	74
33. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Aspek Permodalan Tahun 2005-Tahun 2007	75
34. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Aspek Kualitas Aktiva Produktif	77
35. Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2005	81
36. Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2006	86
37. Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2007	91
38. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Aspek Rentabilitas Tahun 2005-Tahun 2007	101
39. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang Berhubungan Dengan Aspek Likuiditas Tahun 2005-Tahun 2007	104
40. Rekapitulasi Penilaian Kesehatan Unit Simpan Pinjam KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007	106

RINGKASAN

Dian Kusumawardani, 2008, **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KP-RI Sejahtera, Jombang)**, Nama Pembimbing Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si dan Drs. Achmad Huzaeni, M.AB,

Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan, begitu juga dengan KP-RI Sejahtera, dalam penyajian laporan keuangan, terdapat piutang yang belum dapat tertagih dan jumlahnya bertambah dari tahun 2005 sampai tahun 2007, selain itu KP-RI Sejahtera juga mengalami pergantian pimpinan, yang akhirnya menjadikan pimpinan baru harus mengetahui seluruh kinerja koperasi pada masa kepemimpinan sebelumnya terutama dalam bidang keuangan agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan KP-RI Sejahtera serta mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan koperasi dinilai dari analisis rasio berdasarkan Klasifikasi Koperasi dan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam berdasarkan Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan obyek penelitian secara sistematis dan terperinci guna mendapatkan hasil yang lebih jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan KP-RI Sejahtera.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada tahun 2005-tahun 2007 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KP-RI Sejahtera berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi termasuk klas D dengan peringkat kurang baik sedangkan kinerja keuangan KP-RI Sejahtera untuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam memperoleh predikat cukup sehat. Saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi koperasi adalah melakukan efisiensi terhadap beban operasional, meningkatkan pendapatan, meningkatkan cadangan resiko, mengoptimalkan modal sendiri dan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan SHU yang besar dan menetapkan kebijaksanaan yang baik dalam pemberian dan pengembalian pinjaman kepada anggota.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mula-mula koperasi tumbuh pada awal abad ke-19, sebagai hasil usaha spontan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas karena penderitaan sosial ekonomi yang timbul dari sistem kapitalisme. Mereka mempersatukan diri untuk menolong diri mereka sendiri, serta ikut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Bibit koperasi di Indonesia sendiri tumbuh di Purwokerto tahun 1896. Waktu itu seorang pamong praja bernama R.Aria Wirira Atmaja mendirikan sebuah bank yang diberi nama “*Hulp-en Spaar Bank*” (Bank Pertolongan dan Simpanan). Bank itu dimaksudkan untuk menolong para priyayi/pegawai negeri yang terjerat hutang pada lintah darat (Sitio dan Tamba,2001,h.9).

Dalam proses perjuangan gerakan koperasi, pada tahun 1951 di Jawa Barat dan Sumatra Utara didirikan badan-badan koordinasi yang merupakan penghubung cita-cita antar koperasi serta merupakan sumber penerangan dan pendidikan bagi anggota koperasi. Pemerintah pada tahun 1967 mengeluarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian yang mulai berlaku tanggal 18 Desember 1967, kemudian di ganti dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dengan berlakunya UU ini, semua koperasi wajib menyesuaikan diri dan dilakukan penertiban organisasi koperasi

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (2002,h.27.1), Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha yang lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*) oleh karena tugas pokok Badan Usaha Koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan anggotanya ([www. suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)).

Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 18 tahun 1998 tentang Peningkatan dan Pengembangan Koperasi yang disertai dengan pencabutan Inpres 4/1984 tentang KUD, dengan tujuan masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk membangun koperasi tanpa dibatasi wilayah kerjanya. Dampak yang terjadi dari Instruksi Presiden adalah jumlah koperasi meningkat pesat dua kali lipat.

Tabel 1. Perkembangan Koperasi Di Indonesia Tahun 1998-2007

Periode	Jumlah Unit	Jumlah anggota (juta orang)
Desember 1998	52.000	-
November 2001	103.000	26
November 2003	123.181	27,3
November 2004	130.730	27,5
November 2005	134.963	27,3
November 2006	138.411	27,04
Mei 2007	138.000	-

Sumber : Menegkop dan UKM

Peningkatan jumlah koperasi sejak dikeluarkan Inpres 18/1998, ternyata tidak sejalan dengan kinerja usaha koperasi itu sendiri. Kinerja koperasi cenderung mengalami penurunan, berdasarkan laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, menyebutkan bahwa koperasi masih memiliki beberapa kendala, antara lain: rendahnya partisipasi anggota, rendahnya efisiensi usaha, rendahnya tingkat profitabilitas, citra koperasi dianggap badan usaha kecil dan terbatas dan tergantung pada program pemerintah, kompetensi SDM yang relatif rendah mengakibatkan koperasi yang kemudian berubah menjadi tidak sehat, tidak bisa berkembang, atau bahkan tutup ([www. suara merdeka.com](http://www.suara merdeka.com)).

Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Prastowo (1995,h.5) menyebutkan bahwa, laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi Data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan akan bermanfaat apabila dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Dalam analisis laporan keuangan dapat digunakan berbagai teknik analisis, untuk penelitian ini menggunakan analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Tujuan analisis rasio adalah untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi. Tujuan dari Klasifikasi Koperasi (INFOKOP EDISI 24 tahun 2004) adalah : untuk mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu, menetapkan peringkat klasifikasi koperasi dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi.

Penilaian kinerja keuangan koperasi selain menggunakan analisis rasio, untuk koperasi yang memiliki unit simpan pinjam dinilai kesehatannya berdasarkan Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam. Penilaian ini bertujuan agar koperasi tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usaha simpan pinjam sehingga mampu mengembalikan dana yang disimpan anggota pada koperasi dan mendapatkan citra baik dan kepercayaan dari masyarakat. Penilaian kesehatan koperasi meliputi 5 aspek yaitu : permodalan, kualitas aktiva tetap, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian ini digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dinyatakan : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

KP-RI Sejahtera merupakan salah satu koperasi kelompok konsumen terbaik yang terdapat di Jombang. KP-RI Sejahtera melayani semua kebutuhan anggotanya, yaitu simpan pinjam, kebutuhan bahan pokok, persewaan jasa. Setiap badan usaha pasti terjadi permasalahan pada aspek keuangannya, begitu juga dengan KP-RI Sejahtera hal ini terlihat dalam penyajian laporan keuangan, terdapat piutang yang belum dapat tertagih dan jumlahnya bertambah dari tahun 2005 sampai tahun 2007, selain itu KP-RI Sejahtera juga mengalami pergantian pimpinan, yang akhirnya menjadikan pimpinan baru harus mengetahui seluruh kinerja koperasi pada masa kepemimpinan sebelumnya terutama dalam bidang keuangan agar dapat melihat perkembangan kinerja keuangan dan dapat mengevaluasi serta mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan tersebut maka peneliti mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada KP-RI Sejahtera Di Jombang)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI Sejahtera dinilai dari analisis rasio keuangan berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi selama tiga periode yaitu tahun 2005-2007?
2. Bagaimana kinerja keuangan KP-RI Sejahtera untuk penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam berdasarkan Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil selama tiga periode yaitu 2005-2007?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI Sejahtera dinilai dari analisis rasio berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi selama tiga periode yaitu tahun 2005-2007.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI Sejahtera untuk penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam berdasarkan Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil selama tiga periode yaitu tahun 2005-2007.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya terhadap masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi.

2. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, rujukan, atau masukan bagi penelitian-penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB : I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB : II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang nantinya akan dipergunakan baik dalam melakukan penelitian maupun dalam pembahasannya. Antara lain menyajikan teori tentang koperasi, laporan keuangan untuk koperasi, analisis laporan keuangan, dan kinerja keuangan koperasi.

BAB : III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB : IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dan analisis data dengan menggunakan metode dan teknik yang telah ditetapkan serta interpretasi atas permasalahan yang ada.

BAB : V PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan berkenaan dengan permasalahan yang diambil.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerjasama”. Koperasi bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerjasama”. Berbagai macam definisi telah diberikan kepada koperasi dan jika diteliti lebih lanjut, maka tampak bahwa definisi itu berkembang, sejalan dengan perkembangan zaman. Definisi ini umumnya menekankan bahwa koperasi itu merupakan wadah bagi golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang diberikan oleh Dr. Fray (Hendrojogi,2004,h.20) yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Berikut terdapat beberapa pengertian koperasi :

- a. Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 (Sitio dan Tamba,2001,h.18) menyebutkan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.
- b. Menurut Arifinal Chaniago (1984) (Sitio dan Tamba,2001,h.17) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggotanya.
- c. Menurut Moh. Hatta, “Bapak Koperasi Indonesia” (Sitio dan Tamba,2001,h.17) mendefinisikan koperasi lebih sederhana, padat, dan ada suatu visi dan misi yang dikandung dalam koperasi. Dia mengatakan “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’.

2. Prinsip-prinsip Dasar Koperasi, Tujuan, dan Fungsi Koperasi

a. Prinsip-prinsip Dasar Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principle*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan “*rules of the game*” dalam kehidupan koperasi. Adapun prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain.

Dalam buku Sitio dan Tamba (2001, h.25) terdapat beberapa pendapat mengenai prinsip-prinsip koperasi. Berikut ini disajikan 3 prinsip koperasi, antara lain :

1) Prinsip Koperasi Indonesia versi UU No. 25 tahun 1992

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 dan yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaannya dilakukan secara demokrasi
- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian batas jasa yang terbatas pada modal
- e) Kemandirian
- f) Pendidikan perkoperasian
- g) Kerjasama antar koperasi

2) Prinsip ICA (*International Cooperative Alliance*)

ICA (*International Cooperative Alliance*) yang didirikan tahun 1895 merupakan organisasi gerakan koperasi yang tertinggi di dunia. Salah satu tujuan organisasi ini adalah untuk mengembangkan dan mempertahankan ide-ide koperasi di antara negara anggota-anggotanya. Dalam kegiatannya, ICA selalu mendiskusikan prinsip-prinsip koperasi yang berlaku dan disesuaikan dengan keadaan perekonomian, sosial, dan politik yang berkembang pada saat itu.

Prinsip-prinsip koperasi menurut ICA sebagai berikut :

- a) Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat (*open and voluntarily membership*)
- b) Kepemimpinan yang demokratis atas dasar satu orang satu suara (*democratic control-one member one vote*)

- c) Modal menerima bunga yang terbatas, itupun bila ada (*limited interest of capital*).
 - d) SHU dibagi tiga :
 - (1) Sebagian untuk cadangan.
 - (2) Sebagian untuk masyarakat.
 - (3) Sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing.
 - e) Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus-menerus (*promotion of education*).
 - f) Gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional (*intercooperative network*).
- 3) Prinsip Rochdale

Prinsip-prinsip Rochdale pada awalnya dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale, Inggris pada tahun 1944. Prinsip Rochdale ini menjadi acuan atau tujuan dasar bagi berbagai koperasi di seluruh dunia. Penyesuaian dilakukan oleh berbagai negara sesuai dengan keadaan koperasi, sosial budaya, dan perekonomian masyarakat setempat. Adapun Prinsip-prinsip Rochdale adalah sebagai berikut :

- a) Pengawasan secara demokratis (*democratic control*).
- b) Keanggotaan yang terbuka (*open membership*).
- c) Bunga atas modal dibatasi (*a fixed or limited interest of capital*).
- d) Pembagian SHU kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota (*the distribution of surplus in dividend to the members in proportion to their purchases*).
- e) Penjualan sepenuhnya tunai (*trading strictly on a cash basis*).
- f) Barang-barang yang dijual harus asli dan tidak yang dipalsukan (*selling only pure and unadulterated goods*).
- g) Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dengan prinsip-prinsip koperasi (*providing the education of the members in cooperative principles*).
- h) Netral terhadap politik dan agama (*political and religious neutrality*).

b. Tujuan Koperasi

UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 dalam Sitio dan Samba (2001,h.19) menyebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional,

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Fungsi Koperasi

Dalam buku Sitio dan Tamba (2001,h.19), menyebutkan fungsi koperasi menurut UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4 adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Penggolongan Koperasi

Jenis koperasi menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002,h.27.4)

- a. Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa, dan kegiatan atau jasa utama melakukan pembelian bersama.
- b. Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri-sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa, dan kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama.
- c. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.
- d. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa dan kegiatan dan jasa utamanya melakukan pemasaran bersama.

4. Manajemen Koperasi

Adapun ruang lingkup keputusan masing-masing unsur manajemen koperasi(USU digital library 2001) adalah sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kuasa tertinggi dalam menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi. Kebijakan yang sifatnya sangat strategis dirumuskan

dan ditetapkan pada forum Rapat Anggota. Umumnya, Rapat Anggota diselenggarakan sekali setahun.

Tugas Rapat Anggota menetapkan :

- 1) Anggaran Dasar
- 2) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi, serta pelaksanaan keputusan koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, pengesahan neraca dan perhitungan rugi laba serta kebijakan yang diambil oleh pengurus.
- 5) Pembagian sisa hasil usaha.
- 6) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.
- 7) Menyelenggarakan rapat anggota minimal sekali dalam sebulan.

b. Pengurus

Pengurus dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Anggota. Dengan demikian, Pengurus dapat dikatakan sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha.

Tugas Pengurus adalah :

- 1) Mewakili koperasi dimuka dan diluar pengadilan.
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.
- 4) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

c. Pengawas

Pengawas mewakili anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh Pengurus.

Pengawas dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Anggota oleh sebab itu, dalam struktur organisasi koperasi, posisi Pengurus dan Pengawas adalah sama.

Tugas Pengawas adalah :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya (USU digital library 2001).

B. Laporan Keuangan Untuk Koperasi

1. Pengertian Laporan Keuangan

- a. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Munawir,2000,h.5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).
- b. Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Munawir,2000,h.6) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam buku Amin (2002,h.44) Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan yaitu :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih

alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

3. Ciri-Ciri Kualitatif Pelaporan Keuangan Koperasi

Dalam buku Amin (2002,h.44) Ciri-Ciri Kualitatif Pelaporan Keuangan Koperasi yaitu :

- a. Relevansi
Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi, seyogianya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan.
- b. Dapat dimengerti
Informasi harus dapat dimengerti pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.
- c. Daya uji (*verifiability*)
Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realisasi objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d. Netral
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- e. Tepat waktu
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- f. Daya banding (*comparability*)
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari

perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan pada periode yang sama.

g. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

4. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan Koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Pengguna utama (*main users*) dari laporan koperasi adalah :

- a. Para anggota koperasi
- b. Pejabat koperasi
- c. Calon anggota koperasi
- d. Bank
- e. Kreditur
- f. Kantor pajak

Menurut Sitio dan Samba (2001,h.111) tujuan atau kepentingan pemakai terhadap laporan keuangan koperasi adalah:

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus
- b. Menilai prestasi pengurus
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya
- d. Menilai kondisi keuangan koperasi (rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas)
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

5. Standar Akuntansi Keuangan Koperasi

Dalam buku Sitio dan Samba (2001,h.111) dilihat dari sisi format pelaporan, maka laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha, pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Secara umum laporan keuangan meliputi (1) neraca (*balance sheet*), (2) perhitungan hasil usaha (*income statement*), (3) laporan arus kas (*cash*

flow), (4) catatan atas laporan keuangan, dan (5) laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan.

Adapun perbedaan yang *pertama* adalah bahwa perhitungan hasil usaha pada koperasi harus dapat menunjukkan usaha yang berasal dari anggota dan bukan anggota. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan bukan anggota pada perhitungan hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota. Dalam hal cara demikian sulit dilaksanakan alokasi dapat dilakukan secara sistematis dan rasional. Metode alokasi pendapatan dan beban harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan yang *kedua* ialah bahwa laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Dalam hal terjadi penggabungan dua atau lebih koperasi menjadi satu badan hukum koperasi, maka dalam penggabungan tersebut perlu memperhatikan nilai aktiva bersih yang riil dan bilamana perlu melakukan penilaian kembali. Koperasi mempunyai perusahaan dan unit-unit usaha yang berada di bawah satu pengelolaan, maka disusun laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan gabungan. Dibawah ini disajikan kekhasan pencatatan dari transaksi yang terjadi di koperasi yaitu yang menyangkut :

a. Sisa Hasil Usaha

1) Pendapatan /Penerimaan

Pendapatan pada perhitungan hasil usaha sebuah koperasi terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan bukan anggota.
- b. Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan / ketentuan yang ditetapkan. Contoh fee koperasi yang diperoleh dari penyaluran dan pengadaan komoditi program seperti fee pangan, fee gula, fee pupuk, dan lain-lain.

Menurut standar akuntansi koperasi, maka pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota. Informasi tentang jumlah maupun nilai transaksi semacam ini dalam suatu periode tertentu dapat merupakan salah satu petunjuk penting tentang manfaat yang diberikan koperasi kepada para anggotanya.

Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota dapat dipandang sebagai pendapatan usaha sebagaimana lazimnya terdapat pada badan-badan usaha lainnya. Pendapatan yang timbul dari transaksi semacam ini perlu disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada bukan anggota atau pendapatan dari anggota, selanjutnya pendapatan yang realisasi penerimaan uangnya masih tidak pasti dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dalam kelompok kewajiban.

2) Beban

Beberapa karakteristik beban pokok penjualan dan beban pada koperasi adalah sebagai berikut :

- a) Beban pokok penjualan produk kepada anggota dan bukan anggota.
- b) Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program-program pemerintah.
- c) Beban yang pada hakekatnya dapat dipisahkan menjadi beban untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan beban untuk kegiatan pelayanan bukan anggota.

Berkaitan dengan beban pokok penjualan ini, standar akuntansi koperasi menyebutkan bahwa, beban pokok penjualan yang timbul sehubungan dengan transaksi penjualan produk kepada anggota disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha koperasi. Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam

kaitannya program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Beban harus disajikan secara terpisah antara beban usaha anggota dan bukan anggota. Sedapat mungkin alokasi didasarkan atas perbandingan jumlah manfaat yang diterima, apabila hal demikian sulit dilaksanakan, maka alokasi dapat dilakukan secara sistematis dan rasional. Metode alokasi tersebut perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang sisa hasil usaha koperasi.

b. Aktiva

1) Kas dan Bank

Pengertian Kas dan Bank menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- b) Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pos kas dan bank dalam neraca koperasi dapat digolongkan menjadi :

- a) Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya tidak dibatasi.
- b) Kas dan Bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening *fee* pengadaan pangan, *fee* gula pasir, *fee* pupuk.
- c) Kas dan Bank atas nama koperasi (titipan) dan oleh karena itu wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening dana pengembangan cengkeh dan dana penyangga.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan koperasi, kas dan bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka panjang tergantung pada jangka waktu

pembatasannya. Kas dan bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan.

2) Piutang

Piutang pada koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada anggota. Piutang ini harus disajikan secara terpisah di neraca sebagai piutang dari anggota.
- b) Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota.
- c) Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha dari koperasi yang pencairannya tergantung pada persyaratan yang telah disepakati. Piutang ini mengandung ketidakpastian sehingga dicatat dan diakui pada saat telah dipastikan realisasinya.

3) Persediaan

Persediaan pada koperasi dapat diklasifikasikan menjadi persediaan komoditi program dan komoditi umum (non program). Komoditi program adalah komoditi yang memperoleh fasilitas dari pemerintah seperti penyaluran gula, pengadaan pangan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan koperasi, persediaan komoditi program dinilai sebesar jumlah kewajiban kepada pihak ketiga ditambah dengan dana-dana yang harus dibayar menurut ketentuan yang telah ditetapkan.

4) Aktiva Penyertaan

Aktiva penyertaan pada dasarnya adalah sama dengan investasi. Di koperasi, penyertaan atau investasi dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu (1) penyertaan pada koperasi lainnya dan (2) penyertaan pada badan usaha non koperasi. Penyertaan yang sifatnya permanen, dimana jangka waktunya tidak terbatas tidak dapat diperjualbelikan, seperti simpanan pokok atau simpanan

wajib pada koperasi lain. Penyertaan yang sifatnya permanen ini disajikan secara terpisah sebagai aktiva penyertaan.

5) Aktiva Tetap

Aktiva tetap pada koperasi dapat dikelompokkan menjadi (1) aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan pengembangan usahanya sendiri, (2) aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar dana bergulir (*revolving fund*) dan (3) aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah.

c. Kewajiban

Kewajiban pada koperasi dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota. Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar akuntansi keuangan koperasi yang berlaku.

Simpanan sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar atau jangka panjang sesuai dengan jatuh temponya. Kewajiban yang timbul karena pembagian SHU disajikan sebagai kewajiban lancar, kecuali ditetapkan oleh rapat anggota tidak dibagi.

d. Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih atau modal sendiri (*equity*) koperasi terdiri dari (1) simpanan pokok, (2) simpanan wajib, (3) cadangan koperasi, (4) SHU yang belum dibagi, dan (5) donasi. Kekayaan bersih koperasi ini disajikan secara tersendiri. Setiap bentuk balas jasa atas simpanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota diperlakukan sebagai anggota

Di bawah ini adalah contoh bentuk neraca dan perhitungan hasil usaha pada koperasi :

Tabel 2
Koperasi Pembangunan Rakyat
Neraca
31 Desember 20X1 dan 20X0

AKTIVA	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIVA LANCAR			AKTIVA JANGKA PANJANG		
Kas dan Bank	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Hutang Usaha	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
Investasi Jangka Pendek	xxxxx	xxxxx	Hutang Bank	xxxxx	xxxxx
Piutang Usaha	xxxxx	xxxxx	Hutang Pajak	xxxxx	xxxxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxxxx	xxxxx	Hutang Simpanan Anggota	xxxxx	xxxxx
Piutang Pinjaman Non Anggota	xxxxx	xxxxx	Hutang Dana Bagian SHU	xxxxx	xxxxx
Piutang Lain-Lain	xxxxx	xxxxx	Hutang Jangka Panjang	xxxxx	xxxxx
Peny. Piutang Tak Tertagih	(xxxxx)	(xxxxx)	Akan Jatuh Tempo		
Persediaan	xxxxx	xxxxx	Biaya harus dibayar	xxxxx	xxxxx
Pendapatan Akan Diterima	xxxxx	xxxxx	Jml. Kwj. Jangka Pendek	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. Xxxxx	Rp. xxxxx			
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan Pada Koperasi	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Hutang Bank	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
Penyertaan pada Non-Kop	xxxxx	xxxxx	Hutang Jangka Panjang Lainnya	xxxxx	xxxxx
Jml. Invest Jangka Panjang	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Jml. Kwj. Jangka Panjang	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak Atas Tanah	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Simpanan Wajib	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
Bangunan	xxxxx	xxxxx	Simpanan Pokok	xxxxx	xxxxx
Mesin	xxxxx	xxxxx	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	xxxxx	xxxxx
Investaris	xxxxx	xxxxx	Modal Penyertaan	xxxxx	xxxxx
Akumulasi Penyusutan	(xxxxx)	(xxxxx)	Modal Sumbangan	xxxxx	xxxxx
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Cadangan	xxxxx	xxxxx
AKTIVA LAIN-LAIN			SHU Belum Dibagi	xxxxx	xxxxx
Ak. Tetap Dalam Konstruksi	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	Jumlah Ekuitas	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx
Beban Ditangguhkan	xxxxx	xxxxx			
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx			
JUMLAH AKTIVA	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx	JML KEWAJIBAN & EKUITAS	Rp.xxxxx	Rp.xxxxx

Sumber : Standart Akuntansi Keuangan (2002 : 27.15)

Tabel 3
Koperasi Pembangunan Rakyat
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PARTISIPASI		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
Beban Pokok	(xxxxxx)	(xxxxxx)
	-----	-----
Partisipasi Neto Anggota	Rp. xxxxxx	Rp. xxxxxx
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
Harga Pokok	(xxxxxx)	(xxxxxx)
	-----	-----
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
	-----	-----
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	(xxxxxx)	(xxxxxx)
	-----	-----
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
Beban Perkoperasian	(xxxxxx)	(xxxxxx)
	-----	-----
SHU Setelah Beban Perkoperasian	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	xxxxxx	xxxxxx
	-----	-----
SHU Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	xxxxxx	xxxxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
	-----	-----
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx
Pajak Penghasilan	(xxxxxx)	(xxxxxx)
	-----	-----
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp.xxxxxx	Rp.xxxxxx

Sumber : Standart Akuntansi Keuangan (2002 :27.16)

C. Analisis Laporan keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

- a. Menurut Prastowo (1995,h.30) memberikan pengertian analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.
- b. Menurut Skousen (2001,h.65) adalah memeriksa hubungan antara jumlah laporan keuangan dan trend dalam sejumlah waktu.

2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan menurut Suratman (2003,h.105) adalah membantu manajer dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Hal ini membantu menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban, mengumpulkan piutang, memutuskan kebijakan persediaan, pembelian aktiva, ekspansi pabrik atau penentuan struktur permodalan. Analisis keuangan dapat juga membantu memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Menurut Munawir (2000,h.6) ada dua metode analisis yang digunakan yaitu:

a. Analisis horisontal

Analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini juga disebut pula sebagai metode analisis dinamis.

b. Analisis vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut,

sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atas hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menurut Munawir (2000,h.6) teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa Perbandingan Laporan keuangan, adalah teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Tren atau tedensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui tedensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa Rasio, adalah suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi diantara keduanya.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
- h. Analisa Break-Even, adalah untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

4. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Sitio dan Tamba (2000,h.138) secara umum variabel kinerja koperasi diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), keanggotaan, volume usaha, aset dan sisa hasil usaha. Penilaian kinerja keuangan koperasi dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio berdasarkan Penilaian Klasifikasi

Koperasi dan melakukan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

5. Analisis Rasio

Menurut Munawir (2000,h.13) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Prastowo (1995, hal.54) suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi.

Persyaratan koperasi yang diklasifikasi adalah :

- a. Koperasi primer atau sekunder.
- b. Berbadan hukum minimal 1 tahun.
- c. Telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan.

Klasifikasi koperasi ditetapkan dalam empat peringkat, yaitu :

- a. Klas A, koperasi dengan peringkat sangat baik dengan jumlah penilaian 85 s/d 100.
- b. Klas B, koperasi dengan peringkat baik, dengan jumlah penilaian 70 s/d 84.
- c. Klas C, koperasi dengan peringkat cukup baik, dengan jumlah penilaian 55 s/d 69.
- d. Klas D, koperasi dengan peringkat kurang baik, dengan jumlah penilaian kurang dari 55.

Penilaian Klasifikasi Koperasi tidak hanya pada sisi keuangan saja, tetapi sisi manajerial juga turut disertakan namun penilaian dalam penelitian ini hanya pada sisi keuangan karena menilai kinerja keuangan koperasi termasuk peringkat sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Tabel 4
Analisis Rasio Berdasarkan
Penilaian Klasifikasi Koperasi

Aspek dan Faktor	Ketentuan	Cara Perhitungan	Bobot
1. Rentabilitas modal sendiri/RMS	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ a. > 21%, nilai = 100 b. 10%-20%, nilai = 75 c. 1% - < 9%, nilai = 50 d. < 1 %, nilai =0	3
2. Return on asset (ROA)	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.	$\frac{\text{SHU}}{\text{Assets}} \times 100\%$ a. > 10%, nilai = 100 b. 6% - 9%, nilai = 75 c. 0% - < 5%, nilai = 50 d. < 0%, nilai = 0	3
3. Asset Turnover (ATO)	Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.	$\frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times 1 \text{ kali}$ a. > 3.5 kali, nilai =100 b. 2,6 kali - 3,4 kali, nilai = 75 c. 1 kali-2,5 kali, nilai = 50 d. < 1 kali, nilai = 0	3
4. Provitabilitas	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$ a. > 15%, nilai =100 b. 10%-14%, nilai = 75 c. 5%-9%, nilai =50 d. < 1%, nilai = 0	3

5. Likuiditas	Perbandingan antara aktiva lancar koperasi pada pasiva lancar (kewajiban pendek	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>a. 175%-200%, nilai = 100 b. 150%-174% atau 225%-249%, nilai = 75 c. 125%-149% atau 250%-274%= 50 d. <125% atau > 275%, nilai =0</p>	3
6. Solvabilitas	Perbandingan antara total asset terhadap total kewajiban koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$ <p>a. 110%, nilai = 100 b. 101%-109% atau 111%-119%, nilai =75 c. 90%-100% atau 120%-130%, nilai = 50 d. > 90% atau 130%, nilai =0</p>	3
7. Modal Sendiri terhadap Hutang	Perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang/kewajiban diperoleh	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$ <p>a. > 15%, nilai =100 b. 12,6%-15%, nilai = 75 c. 10%-12,5%, nilai =50 d. < 10%, nilai = 0</p>	3

Sumber : Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (2006,h.29)

Nilai masing-masing komponen dikalikan dengan bobot masing-masing komponen yang bersangkutan diperoleh skor komponen yang bersangkutan. Total skor yang diperoleh dibagi total bobot.

Keterangan :
$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}}$$

Klasifikasi :

Nilai 85-100 = A

Nilai 70-84 = B

Nilai 55-74 = C

Nilai < 55 = D

6. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Selain menggunakan perhitungan rasio keuangan, kinerja keuangan koperasi yang memiliki unit simpan pinjam juga dianalisa berdasarkan PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM NOMOR : 1459/PKK/1997 yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik masyarakat, calon anggota, pihak ketiga, anggota, pengurus, pengawas maupun pemerintah. Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara uang (intermediaries) antara penabung atau penyimpan dengan peminjam, KSP dan USP harus dikelola secara hati-hati dan memenuhi norma-norma kesehatan lembaga keuangan.

Penilaian kesehatan KSP dan USP dilakukan pada setiap posisi akhir tahun buku, sebanyak 5 (lima) aspek yang dinilai yaitu : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

a. Komponen dari 5 (lima) aspek tersebut, yaitu :

1) Modal Sendiri

pengertian modal sendiri untuk USP sebagaimana diatur dalam pasal 16 ayat (3) Peraturan Pemerintah R.I Nomor 9 tahun 1995 dan penjelasannya, adalah meliputi modal yang disetor pada awal pendirian USP dan modal tambahan dari koperasi yang bersangkutan yang tidak dapat ditarik kembali.

2) Pinjaman Diberikan

Menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor : 226/KEP/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam adalah : dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh si peminjam.

Dalam menghitung jumlah pinjaman yang diberikan dalam penilaian kesehatan KSP dan USP adalah setelah dikurangi pinjaman yang dihapuskan.

3) Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor : 227/KEP/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi

Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam adalah : dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan atau nilai agunannya lebih kecil dari pinjaman yang diberikan, atau tidak ada kesediaan dari anggota untuk melaksanakan tanggung renteng.

Dari pengertian di atas terdapat 3 kategori pinjaman diberikan yang beresiko :

- a) Dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan. Disini tidak ada agunan dari peminjam yang dijaminkan pada koperasi atas pinjaman yang diterima.
 - b) Dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam, tetapi nilai agunannya lebih kecil dari pinjaman. Disini jumlah pinjaman diberikan yang beresiko adalah sebesar nilai pinjaman dikurangi nilai agunan.
 - c) Dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam, dan tidak ada kesediaan dari anggota untuk melaksanakan tanggung renteng. Kesediaan tanggung renteng dapat disetarakan dengan agunan bila didukung dengan simpanan (TABKOP, SIJAKOP) koperasi.
- 4) Resiko Pinjaman Bermasalah
- Resiko pinjaman bermasalah adalah resiko pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada peminjam yang pengembaliannya kurang lancar, diragukan, dan macet (pinjaman bermasalah).

Kriteria pinjaman kurang lancar :

- a) Tunggakan angsuran pokok telah melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan angsuran kurang dari 1 bulan.
- b) Tunggakan angsuran pokok telah melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman dengan angsuran 2 bulan atau 3 bulan.
- c) Tunggakan pokok telah melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman dengan angsuran 6 bulan atau lebih.

Kriteria pinjaman diragukan :

- a) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunan bernilai sekurang-kurangnya 75% dari nilai pinjaman termasuk bunganya.
- b) Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari nilai pinjaman.

Kriteria pinjaman macet :

- a) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.
- b) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan.
- c) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada Perusahaan Asuransi Kredit.

- 5) Sisa Hasil Usaha sebelum pajak
Perhitungan SHU sebelum pajak adalah pendapatan KSP dan USP yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban di luar pajak badan
- 6) Total Asset
Total asset merupakan total kekayaan KSP dan USP antara lain : dapat berupa kas, bank, pinjaman diberikan dan aktiva tetap.
- 7) Beban Operasional
Biaya/beban operasional merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh KSP dan USP dalam satu tahun buku dalam rangka menciptakan pendapatan, seperti : biaya bunga simpanan, biaya bunga pinjaman, biaya komisi untuk mendapatkan dana, biaya umum dan administrasi, biaya organisasi.
- 8) Pendapatan Operasional
Pendapatan Operasional yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh KSP dan USP dalam periode satu tahun buku yang berkaitan langsung dengan operasionalnya.
- 9) Dana Diterima
Dana diterima adalah dana yang diterima oleh KSP dan USP yang berstatus sebagai ekuitas maupun kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, misal : simpanan yang dihimpun KSP dan USP, pinjaman yang diterima KSP dan USP, kewajiban KSP dan USP, modal sendiri, modal penyertaan.
- 10) Cadangan Resiko
Cadangan resiko dihitung dengan menjumlahkan cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan dengan cadangan resiko yang disisihkan dari SHU KSP dan SHU USP yang bersangkutan.

b. Cara penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Cara Penilaian dilakukan dengan memberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan KSP dan USP pada setiap aspek dan komponen yang dinilai.

- 1) Aspek Permodalan
 - a) Cara perhitungan nilai kredit aspek permodalan yaitu dengan menghitung nilai kredit atas :
 - (1) Rasio antara modal sendiri KSP terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.
 - (2) Rasio antara modal tetap USP terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko.
 - b) Nilai kredit minimal 0 (nol) dan maksimal 100 (seratus)

- c) Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 (nol), maka diberikan kredit 0 (nol). Artinya bahwa bila KSP dan USP tidak mempunyai modal sendiri atau minus karena kerugiannya lebih besar dari modal sendiri KSP atau modal tetap USP.
- d) Untuk setiap kenaikan rasio 1%, nilai ditambah 1 (satu) dengan maksimal 100 (seratus).

e) Rumus :
$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang Beresiko}} \times 100\%$$

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP atau modal tetap USP untuk menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung agunan.

2) Aspek Kualitas Asset Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- a) Rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

Rumus :
$$\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol). Artinya bila prosentase pinjaman bermasalah sebesar 50% atau lebih maka nilai kreditnya nol. Untuk penurunan rasio 1%, nilai kreditnya ditambah dengan 2 (dua) dengan maksimum nilai kredit 100 (seratus).

- b) Rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah.

Rumus :
$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Untuk rasio 0 (nol), diberi nilai kredit 0 (nol), artinya tidak mempunyai cadangan resiko. Setiap kenaikan 1% mulai dari 0 (nol) maka nilai kredit ditambah 1 (satu) dengan maksimum 100 (seratus).

Semakin kecil rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi nilai kreditnya,

atau kualitasnya semakin baik, artinya semakin kecil pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) maka semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan dan semakin kecil rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah, maka semakin tidak baik nilai kreditnya.

3) Aspek Manajemen

Formulir penilaian aspek manajemen sebagaimana pada lampiran Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996, dilampirkan sebagai berikut :

a) Permodalan

(1) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai AD, ART, peraturan-peraturan yang ditandatangani oleh Pengurus yang memuat ketentuan yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri.

Bila ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan sepenuhnya, maka nilainya positif. Bila tidak ada dan tidak dilaksanakan sepenuhnya maka nilainya negatif

(2) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola, ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus yang mengatur bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri.

Bila ketentuan tersebut ada, kemudian lihat neraca KSP dan USP yang bersangkutan, apabila modal sendiri lebih besar dari harta tetap dan inventaris, maka ketentuan tersebut telah dilaksanakan.

Apabila ketentuan itu ada dan telah dilaksanakan, maka dinilai positif. Apabila tidak dilaksanakan maka dinilai negatif.

(3) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai kolektibilitas aktiva produktif berupa

pinjaman yang diberikan. Termasuk pinjaman lancar, kurang lancar, diragukan, macet.

Apabila ketentuan itu ada dan dilaksanakan maka nilainya positif selain di atas maka nilainya negatif.

- (4) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai pembentukan cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan.

Bila ketentuan tersebut ada lihat neracanya, bila ada aktiva terdapat cadangan resiko maka ketentuan tersebut telah dilaksanakan.

Apabila ketentuan ada dan dilaksanakan maka nilainya positif selain di atas nilainya negatif.

- (5) Nilai positif diberikan apabila harta tetap dan inventaris KSP dan USP dibiayai dari modal sendiri dan sebaliknya akan diberi nilai negatif apabila harta tetap dan inventaris dibiayai juga dari modal pinjaman.

b) Kualitas Asset

- (1) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai kebijakan pemberian pinjaman yang memuat :

- (a) Proses permohonan pinjaman
- (b) Analisa proses permohonan pinjaman
- (c) Keputusan pinjaman
- (d) Penyaluran pinjaman
- (e) Pengadministrasian pinjaman
- (f) Penetapan jasa pinjaman
- (g) Penagihan pinjaman

Apabila kebijakan tertulis di atas ada dan lengkap maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak lengkap maka nilainya negatif.

- (2) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai kebijakan yang mengatur tentang

petugas yang ditunjuk untuk menangani pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet)

Apabila kebijakan di atas ada dan lengkap maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak lengkap maka nilainya negatif.

- (3) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai cara menilai agunan dan cara pengikatan agunan.

Apabila kebijakan tertulis di atas ada dan lengkap maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak lengkap maka nilainya negatif.

- (4) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai pinjaman yang diberikan. Apabila ketentuan mengenai pinjaman kepada anggota, Pengurus, Pengelola, Pengawas serta kepada koperasi lain dan anggotanya ada dan sejalan dengan ketentuan perundang-undangan maka dinilai positif sebaliknya apabila tidak ada dinilai negatif.

- (5) Meneliti apakah prosedur pemberian pinjaman yang telah ditetapkan oleh koperasi dilaksanakan atau tidak.

Apabila ketentuan tersebut dilaksanakan dengan baik maka nilainya positif dan apabila ketentuan tersebut dilaksanakan dengan tidak konsisten maka nilainya negatif.

c) Pengelolaan

- (1) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai rencana jangka kerja pendek kegiatan simpan pinjam.

Rencana kerja tersebut ada dan lengkap memuat :

- (a) Rencana penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman.
(b) Rencana pendanaan yaitu rencana peningkatan modal sendiri serta modal pinjaman.

(c) Rencana pendapatan dan biaya

(d) Rencana peningkatan personil (sumber daya manusia)

Apabila rencana kerja tersebut ada dan lengkap maka nilainya positif dan apabila rencana kerja tersebut ada tetapi tidak lengkap maka nilainya negatif.

(2) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin organisasi.

Apabila bagan tersebut ada dan lengkap dinilai positif tetapi apabila bagan tersebut tidak ada dan tidak lengkap dinilai negatif.

(3) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai ketentuan yang memuat sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian/pengawasan intern tentang pengamanan asset KSP dan USP yang mencakup kas, harta likuid dan harta tetap.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif.

(4) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai dan anggota. Program tersebut dapat berupa kuliah, kursus, penataran, penyuluhan dan sebagainya yang intinya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian

(5) Meminta ketentuan yang ditandatangani oleh Pengurus atau Pengelola mengenai kebijakan yang mengatur bahwa Pengurus dan Pengawas tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

Apabila kebijakan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif.

d) Rentabilitas

- (1) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai ketentuan tertulis tentang penyisihan penghapusan piutang/pinjaman diberikan berupa cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan atau SHU untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif.

- (2) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai ketentuan yang menyatakan bahwa semua pengeluaran harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif

- (3) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai ketentuan bahwa prinsip pemberian pinjaman didasarkan atas penilaian kelayakan dan kemampuan pemohon pinjaman dan tidak bersifat spekulatif.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif.

- (4) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola mengenai ketentuan yang mengatur bahwa pemberian pinjaman kepada anggota baru dimulai dengan jumlah yang relatif terbatas, dengan maksud mengurangi resiko macet karena belum diketahui performancinya.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif

- (5) Mengamati apakah keputusan pemberian pinjaman didasarkan atas kelayakan dan kemampuan pinjaman untuk mengembalikan pinjaman.

Apabila ya dinilai positif dan apabila tidak dinilai negatif.

e) Likuiditas

- (1) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola ketentuan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, dengan maksud agar kebutuhan likuiditas setiap hari tersedia.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif

- (2) Menanyakan kepada Pengurus atau Pengelola apakah ada kerjasama tertulis dengan bank, lembaga keuangan, atau pihak lainnya, bahwa lembaga tersebut bersedia memberikan pinjaman untuk mengatasi bila kekurangan likuiditas.

Apabila ada kerjasama dinilai positif dan apabila tidak ada kerjasama dinilai negatif.

- (3) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola untuk memantau kewajiban KSP dan USP yang jatuh tempo.

Apabila ada dinilai positif apabila tidak ada dinilai negatif.

- (4) Meminta kepada Pengurus atau Pengelola ketentuan tertulis mengenai jumlah pemberian pinjaman yang dapat disalurkan dengan jumlah dana yang ada.

Apabila ketentuan tertulis di atas ada dan dilaksanakan maka nilainya positif dan apabila kebijakan tertulis di atas ada tetapi tidak dilaksanakan maka nilainya negatif.

- (5) Mengamati apakah KSP dan USP yang bersangkutan memiliki sistem informasi manajemen atau formulir atau catatan likuiditas untuk memantau likuiditas.

Apabila ada dinilai positif apabila tidak ada dinilai negatif.

Tabel 5
Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai

No	Aspek Manajemen Yang Dinilai	No. Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
	PERMODALAN		
1.	a. Memiliki ketentuan tertulis yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri dan pelaksanaannya.	1	
	b. Memiliki ketentuan bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri	2	
	c. Memiliki ketentuan mengenai kolektibilitas aktiva produktif.	3	
	d. Memiliki kebijaksanaan tertulis untuk pembentukan cadangan resiko.	4	
	e. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai sendiri.	5	

Lanjutan
Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai

2.	KUALITAS ASSET	
	a. Memiliki kebijaksanaan tertulis tentang pemberian pinjaman yang memuat prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola, koperasi lain dan anggotanya yang mencakup proses permohonan, analisa permohonan pinjaman, keputusan pinjaman, pemberian pinjaman, pengadministrasian, penetapan jasa pinjaman, dan penagihan.	6
	b. Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah.	7
	c. Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	8
	d. Memiliki ketentuan tertulis mengenai pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota.	9
	e. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik	10

Lanjutan
Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai

3.	<p>PENGELOLAAN</p> <p>a. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penghimpunan Simpanan dan Pemberian Simpanan 2) Pendanaan 3) Pendapatan dan Biaya 4) Personil <p>b. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.</p> <p>c. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, harta likuid lainnya.</p> <p>d. Memiliki program pendidikan dan latihan pegawai dan anggota.</p> <p>e. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.</p>	11	
		12	
		13	
		14	
		15	

Lanjutan
Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai

4.	RENTABILITAS		
	a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	
	b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	
	c. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tapi beresiko tinggi.	18	
	d. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	
	e. Dalam pemberian pinjaman koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.	20	

Lanjutan
Formulir Aspek Manajemen Yang Dinilai

5.	LIKUIDITAS		
	a. Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	
	b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	
	c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	
	d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	
	e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	

Sumber : Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam (1997,h.74).

Perhitungan aspek manajemen yaitu dengan memberikan penilaian positif atau negatif pada kolom yang disediakan. Perhitungan nilai kredit adalah jumlah nilai positif dikalikan 4 kemudian perhitungan skor adalah nilai kredit dikalikan 25%

4) Aspek Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan KSP dan USP untuk memperoleh SHU dalam satu tahun buku

Penilaian terhadap aspek rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- a) Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset

Untuk rasio 0 (nol) atau negatif diberi nilai kredit 0 (nol), artinya KSP atau USP tidak memperoleh SHU atau rugi.



Untuk setiap kenaikan 1% nilai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 (lima) dengan maksimum nilai kredit 100 (seratus).

Artinya bahwa rasio 20% merupakan rasio optimal dimana KSP dan USP mempunyai kemampuan yang optimal untuk memperoleh SHU.

- b) Rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol), artinya beban operasional sama dengan atau lebih besar dari pendapatan operasional.

Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1% mulai 100%, diberi nilai kredit ditambah 1 (satu) dengan maksimum 100.

Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor. Rasio ini untuk mengukur kemampuan KSP dan USP dalam memperoleh SHU dalam satu tahun buku.

- 5) Aspek Likuiditas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

- a) Penilaian terhadap aspek likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- b) Untuk rasio 80% atau lebih diberi nilai kredit 0 (nol), untuk rasio dibawah 80% diberi nilai kredit 100 (seratus)

Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas.

Tabel 6
Bobot Penilaian Terhadap Aspek Dan
Komponen
Penilaian Kesehatan KSP dan USP

No	Aspek	Komponen	Bobot komponen (%)	Score
1.	Permodalan	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	25	
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio beresiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan b. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah.	25 5	
3.	Manajemen	a. Permodalan b. Aktiva c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas	5 5 5 5 5	
4.	Rentabilitas	a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset. b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.	5 5	
5.	Likuiditas	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	10	
		Jumlah	100	

Sumber : Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam (1997,h.41).

Penilaian masing-masing aspek dilakukan dengan melakukan penilaian komponennya. Setiap aspek dan komponen yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan KSP dan USP.

Penilaian terhadap komponen dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit dari 0-100, artinya nilai kredit terendah adalah 0 (nol) dan nilai kredit tertinggi 100 (seratus). Nilai kredit masing-masing

komponen dikalikan dengan bobot masing-masing komponen yang bersangkutan diperoleh skor komponen yang bersangkutan.

Skor masing-masing aspek diperoleh dengan menjumlahkan skor komponen pada aspek yang bersangkutan. Skor kesehatan KSP dan USP diperoleh dengan menjumlahkan skor dari 5 (lima) aspek sebagai berikut :

Tabel 7
Skor Kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
81-100	SEHAT
66-<81	CUKUP SEHAT
51-<66	KURANG SEHAT
0 -<51	TIDAK SEHAT

Sumber : Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Nomor (1997,h.42)



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (1998,h.12) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan tentang kinerja koperasi ditinjau dari analisis rasio keuangan dan penilaian kesehatan KSP dan USP dari data-data yang diperoleh berupa Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada KP-RI Sejahtera Jombang, Jl. Adityawarman No. 62 Jombang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah KP-RI Sejahtera merupakan salah satu KP-RI terbaik di Jombang oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan koperasi tersebut dan adanya kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer adalah bapak Suyud sebagai kepala kantor KP-RI Sejahtera dan bapak Imam Mansyur selaku Pengurus. Wujud data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan kedua nara sumber tersebut.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KP-RI Sejahtera. Sumber data sekunder adalah karyawan bagian keuangan. Wujud data sekunder adalah Neraca tahun 2005-2007 dan Laporan SHU tahun 2005-2007.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah melakukan analisis laporan keuangan koperasi yang terdiri dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha selama 3 periode akuntansi yaitu tahun 2005-2007 :

1. Teknik analisis rasio berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi
2. Perhitungan Penilaian Kesehatan KSP dan USP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1998,h.145-149) metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi ialah kegiatan pemusatan perhatian sesuatu dengan menggunakan indera, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pada waktu melakukan penelitian di KP-RI Sejahtera
2. Wawancara (*interview*) ialah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bapak Suyud dan bapak Mansyur untuk memperoleh keterangan dan penjelasan tentang data yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti
3. Dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis, berupa laporan-laporan dan catatan-catatan keuangan koperasi (laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha) yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian, sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, berupa :

1. Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang dituju.
2. Pedoman dokumentasi berupa seperangkat alat tulis, baik alat tulis manual maupun mesin yang digunakan untuk menyusun hasil penelitian.

G. Analisis Data

Pada analisis data ilmiah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian..

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

Tahap 1 :

Mengadakan analisis laporan keuangan koperasi antara lain :

- a. Analisa rasio. Analisis dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan berupa neraca, ataupun perhitungan SHU, guna dapat diketahui gambaran baik buruknya kondisi posisi keuangan.

- 1) Rentabilitas modal sendiri (RMS)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 2) *Return on asset* (ROA)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{SHU}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

- 3) *Asset Turnover* (ATO)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times \text{kali}$$

- 4) Provitabilitas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

- 5) Likuiditas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

- 6) Solvabilitas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

- 7) Modal Sendiri terhadap Hutang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

- b. Perhitungan penilaian kesehatan KSP dan USP. Perhitungan ini untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan.

- 1) Aspek Permodalan

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang Beresiko}} \times 100\%$$

2) Aspek Kualitas Asset Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

Rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

3) Aspek Manajemen

$$\text{Rumus} = \text{Permodalan} + \text{kualitas aspek} + \text{pengelolaan} + \text{rentabilitas} + \text{likuiditas} \times 4 \times 0,25$$

4) Aspek Rentabilitas

Penilaian terhadap aspek rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

Rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) Aspek Likuiditas

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tahap 2 :

Melakukan evaluasi dalam rangka mencari pemecahan atas permasalahan yang terjadi.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat

a. Gambaran Umum Perusahaan

Seperti halnya masyarakat/golongan lain, masyarakat Pegawai Negeri Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang sering kali mengalami kesulitan ekonomi di dalam perjalanan hidupnya. Kepentingan-kepentingan yang bersifat insidental muncul pada saat persediaan uang tunai pas-pasan, ada juga yang membutuhkan modal untuk usaha, dana untuk membeli tanah, perumahan, kendaraan, dan lain-lain. Mengatasi hal-hal tersebut timbullah pemikiran untuk mengadakan suatu bentuk perkumpulan pinjaman. Tahun 1973 perkumpulan pinjaman terbentuk dan berdasar pada keputusan Rapat Anggota tanggal 12 Oktober 1973 (Surat Keputusan ditandatangani oleh Bp. R Soedirman Bupati KDH. Tk. II Jombang selaku Pelindung) perkumpulan pinjaman tersebut diberi nama KP-RI SEJAHTERA

Modal pertama adalah bantuan (donasi) Bapak Bupati Jombang sebesar Rp. 1.500.000,-, yang diterimakan secara bertahap dalam tahun 1973. Seterusnya bantuan modal dari Bapak Bupati Jombang ini pada saat diadakan inventarisasi oleh Pengurus periode tahun 1979-1981 seluruh kekayaan KP-RI SEJAHTERA adalah hasil dari bantuan modal dengan keuntungannya, yang pada saat itu menunjukkan angka sebesar Rp. 2.655.460,- karena pemupukan modal dari anggota tidak ada.

Pada tanggal 30 Juli 1975 dibuatlah surat pengajuan untuk memperoleh hak Badan Hukum dan telah dicatat dalam penilaian oleh Kepala Kantor Koperasi Bapak Suhartono, Bsc. dengan nomor registrasi 257 tanggal 28 Oktober 1975. Hak Badan Hukum diterima dengan Nomor persetujuan Kantor Jenderal Koperasi provinsi Jawa Timur : 4028/Bangwas/II/78 tanggal 25 April 1978.

Perkantoran yang digunakan untuk kegiatan Organisasi dan Usaha KP-RI SEJAHTERA sudah menempati gedung dan kantor milik sendiri di atas tanah seluas 600 m², resminya mulai bulan Januari tahun 2002. Pembangunan

direncana dengan sistem tumbuh dan berkembang, dengan konsep alokasi waktu jangka pendek dan jangka panjang. Sampai profil ini dibuat, perkembangan pembangunan fisik sudah sampai pada lantai II. Rencana penggunaan lantai II untuk disewakan sebagai suatu pemanfaatan bangunan itu sendiri supaya mempunyai nilai produktif yang akhirnya dana untuk pembangunan dapat dikategorikan sebagai suatu modal usaha.

b. Bidang Usaha

KP-RI Sejahtera Jombang memiliki 3 Unit Usaha :

- 1) Unit Usaha Simpan Pinjam/Perkreditan Uang
- 2) Unit Usaha Pertokoan yang terdiri dari :
 - a) Unit Pertokoan Induk
 - b) Unit Toko Keliling
- 3) Unit Jasa yang terdiri dari :
 - a) Unit Jasa Pengurusan STNK dan SIM
 - b) Unit Jasa Persewaan Gedung

Semua kegiatan usaha dalam mencari perolehan memakai standar keuntungan paling tinggi 0.80%/bulan. Khusus Unit Jasa Persewaan Gedung ada aturan tersendiri. Pemberian pinjaman kepada anggota melalui Unit Usaha Simpan Pinjam maupun melalui unit lain berdasar pada 3 hal yaitu :

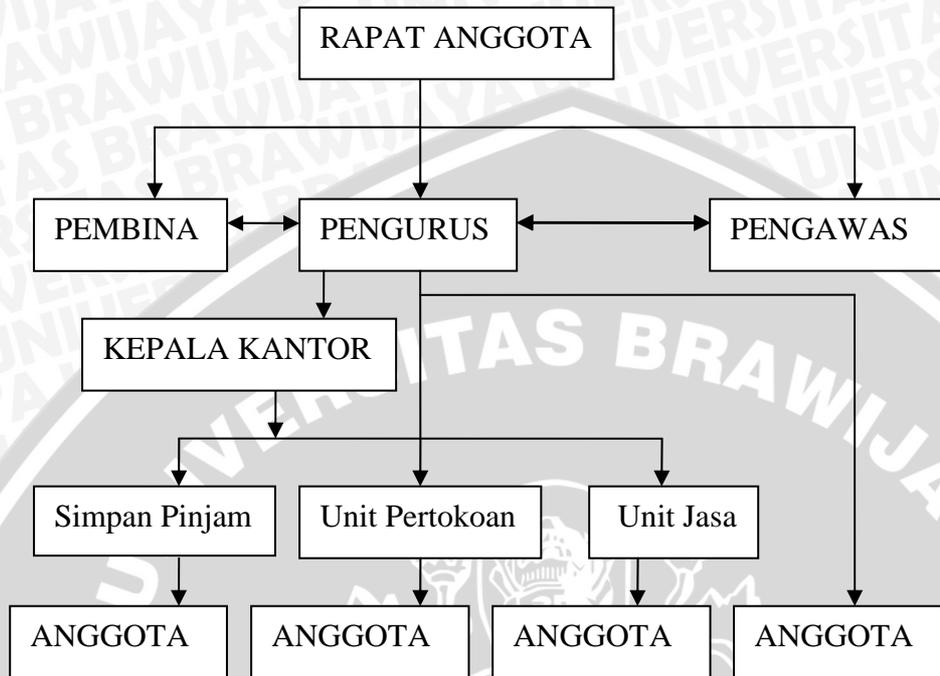
- 1) Kemampuan keuangan KP-RI Sejahtera.
- 2) Kemampuan gaji anggota yang mengajukan pinjaman.
- 3) Paling banyak 4 kali simpanan anggota.

Jangka waktu pengembalian pinjaman paling lama 20 kali/bulan. Pemberian pinjaman khusus jangka panjang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus. Jangka waktu pengembalian pinjaman khusus jangka panjang paling lama lima tahun, untuk menunjang permodalan usaha yang ada di KP-RI Sejahtera membuka bentuk simpanan dengan diberi imbalan jasa 1,5%/bulan. KP-RI Sejahtera dalam melakukan pembukuan setiap kegiatan usaha memakai sistem Akuntansi pembukuan berpasangan.

2. Keorganisasian

a) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi KP-RI Sejahtera



Sumber : Sekilas Tentang KP-RI Sejahtera (2007,h.5)

Keterangan :

← : komando/perintah

↔ : pengawasan

b) Uraian Jabatan

a. Pembina

Bapak Bupati Jombang dan Bapak Sekwilda Kabupaten Jombang adalah sebagai pembina, karena KP-RI Sejahtera adalah milik Pegawai Negeri dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Jombang. Sesuai dengan fungsinya maka Pembina selalu memberikan petunjuk serta arahan pada setiap kegiatan KP-RI Sejahtera. Pembina diberikan uang kehormatan sesuai dengan RAPB yang berlaku.

b. Rapat Anggota

Rapat Anggota yang pernah diselenggarakan oleh KP-RI Sejahtera pada setiap tahunnya ada dua kali :

- (1) RAT (Rapat Anggota Tahunan) membahas laporan Pengurus dan Pengawas akhir tahun buku.
- (2) RAB (Rapat Anggota Biasa) membahas masalah lain (RK, RAPB, dan peraturan-peraturan lainnya).
- (3) KORUM RAPAT ANGGOTA berdasar pada jumlah perwakilan yang hadir. Dari keputusan Rapat Anggota tanggal 24 April 1983 ditetapkan bahwa perwakilan berdasar pada unit kerja dengan ketentuan setiap perwakilan beranggotakan lebih kurang tiga puluh orang.

c) Pengurus

Pengurus dipilih oleh Rapat Anggota untuk masa bakti tiga tahun. Setiap kali penggantian pengurus paling sedikit 30% dari pengurus lama masih harus duduk dalam kepengurusan yang baru. Pengurus KP-RI Sejahtera terdiri dari sembilan orang :

- (1) Dua orang Ketua (Ketua I dan Ketua II).
- (2) Dua orang Sekretaris (Sekretaris I dan Sekretaris II).
- (3) Dua orang Bendahara (Bendahara I dan Bendahara II).
- (4) Tiga orang Pengurus Pleno.

Pengurus diberi kehormatan sebagai imbalan atas tugas-tugasnya, sesuai dengan RAPB yang disahkan oleh Rapat Anggota. Pengurus mengangkat Kepala Kantor dan beberapa karyawan untuk melaksanakan tugas kepengurusannya. Pembagian tugas Pengurus dan Karyawan ditetapkan dalam Keputusan Rapat Pengurus. Untuk tugas Pengurus masa bakti 2006-2008 dan tugas Karyawan berdasar Keputusan Rapat Pengurus No : 030/A.4/5.25/IV/06.

Secara garis besar pembagian tugas tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Ketua I bertanggung jawab atas Unit Usaha Simpan Pinjam
- (2) Ketua II bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis Rencana Kerja
- (3) Sekretaris I dibantu oleh karyawan bertanggung jawab atas kegiatan administrasi organisasi beserta sarananya

- (4) Sekretaris II bertanggung jawab atas penyusunan konsep Rencana Kerja dan urusan kepegawaian serta masalah rumah tangga organisasi
 - (5) Bendahara I menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja serta tanggung jawab atas administrasi keuangan
 - (6) Bendahara II bertanggung jawab masalah teknis pelaksanaan administrasi keuangan dan penyusunan laporan
 - (7) Pleno I bertanggung jawab atas Unit Usaha Jasa
 - (8) Pleno II bertanggung jawab atas Unit Usaha Pertokoan
 - (9) Pleno III bertanggung jawab atas kemungkinan pengembangan Unit Usaha dan Permodalan
- d) Pengawas
- Pengawas dipilih oleh Rapat Anggota dengan susunan yang berkelanjutan. Pengawas dipilih untuk masa bakti tiga tahun dan terdiri dari : Koordinator, Anggota I dan II. Pengawas diberi uang kehormatan sebagai imbalan atas tugas-tugasnya. Pengawas menangani tugasnya secara langsung, yang dilaksanakan secara rutin tiap bulan, maupun secara berkala sesuai kebutuhan KP-RI Sejahtera.
- e) Karyawan
- Kepala Kantor diangkat oleh Pengurus. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Pengurus dibantu oleh karyawan-karyawan yang diangkat oleh Pengurus. Pengurus bersama Kepala Kantor membuat pembagian tugas karyawan. Kepala Kantor dan Karyawan digaji sesuai dengan RAPB yang berlaku.
- f) Anggota
- Anggota KP-RI Sejahtera adalah semua Pegawai Negeri dalam lingkungan/unit kerja Pemerintah Daerah Jombang, meliputi :
- (1) Lingkup Sekretariat Pemda dan Kecamatan Kabupaten Jombang.
 - (2) Dari Dinas meliputi : Dinas Prasarana Jalan, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Pasar, Dinas LH Kebersihan Dan Pertamanan, Dinas Perhubungan dan Dinas Kimbangwil.

- (3) Dari Badan dan Kantor meliputi : Badan Kepegawaian Daerah, Badan Pengawas, BAPPEDA, Kantor Catatan Sipil, Kantor Pol PP, KPU, Kesbanglinmas, Kantor Pariwisata, Kantor Sekwan Dan Kantor Kasda.
- (4) Perusda BKP, Apotik, PDAM, dan Perkebunan Pangklungan.
- (5) Kewajiban membayar simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,- /anggota.
- (6) Kewajiban membayar simpanan wajib tidak ada perbedaan antara anggota.
- (7) Besarnya simpanan wajib Rp. 14.900,- ditambah simpanan tabungan Rp. 100,-.

Bagi Pegawai Negeri yang baru masuk menjadi Pegawai Negeri dalam lingkup/wilayah kerja KP-RI Sejahtera secara otomatis menjadi anggota dari KP-RI Sejahtera Kabupaten Jombang.

c) Keanggotaan dan Staf Pelaksana

Tabel 8
Susunan Pengurus Periode 2006-2008

No.	Nama	Jabatan Dalam Organisasi	Jabatan Dalam Dinas
1	Imam Mansyur, SH	Ketua I	Kabid P2-O BPKD Jombang
2	Sunhadji	Ketua II	Kasubag di Kimbangwil Kab.Jombang
3	H.E Bektii Dwi W, S.Sos	Sekretaris I	Kasubag Umum Kab. Jombang
4	Solichin, SH	Sekretaris II	Kasi di Kec. Jombang
5	H. Abdul Qudus, SH MSi	Bendahara I	Ka TU Dinas Parsjal Kab. Jombang
6	Gatot Megantoro,SE	Bendahara II	Kabid BPKD Kab. Jombang
7	Drs. Eddy Mulyanto	Pengurus Pleno I	Kabid. Kebersihan Kab. Jombang
8	Hartono, S Sos	Pengurus Pleno II	Sekretaris Camat Ngoro
9	Zaenal Arifin, SH	Pengurus Pleno III	Staf Kantor Satpol PP Kab. Jombang

Sumber : Situasi Perkembangan KP-RI Sejahtera Kabupaten Dati II Jombang (2007,h.13)

Tabel 9
SUSUNAN PENGAWAS PERIODE 2006-2008

No.	Nama	Jabatan Dalam Organisasi	Jabatan Dalam Dinas
1	Drs. Chamim Maksum	Koordinator	Kabid TU BAPEDDA (Purn)
2	Arief Rahman Rofiq, Sm Hk	Anggota I	Kabid BKD Kab. Jombang
3	Drs. Ec. Daniel Nanang K.	Anggota II	Kabid Pendapatan Kab. Jombang

Sumber : Situasi Perkembangan KP-RI Sejahtera Kabupaten Dati II Jombang (2007,h.13)

Tabel 10
Susunan Karyawan Periode 2006-2008

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Keterangan
1	Sudarto	Jombang, 1955	Dinas Pasar Jombang
2	Suparto	Jombang, 1954	Kodya Mojokerto
3	Muchlas	Jombang, 1955	Kecamatan Kesamben
4	Suyud Kahfi	Jombang, 17-7-1956	Kepala Kantor
5	Sukiran	Jombang, 1958	Swasta
6	Agus Erwanto	Jombang, 1960	Swasta
7	Subandi	Jombang, 1962	Badan Pengawas
8	Sri Sismiati	Jombang, 14-10-1962	Kasir
9	Yannik Dwi S	Jombang, 22-4-1965	Bagian Pertokoan
10	HR Handayani	Jombang, 1960	Kecamatan Sumobito
11	Titik Sugiarti	Jombang, 1970	Sekwan Jombang
12	Yuli Hariati	Kediri, 11-7-1970	Bagian Pertokoan
13	Sri Indarwati	Malang, 25-1-1968	Adm. Keuangan
14	Maryati	Ngawi, 11-7-1968	Adm. Fotocopy
15	Totok Puji S	Jombang, 1970	Adm. Keuangan
16	Sutadi	Jombang, 1970	Unit Keliling
17	Nora Dewanti	Ngawi, 30-5-1967	Adm. Organisasi
18	M. Taufiq	Jombang, 17-9-1975	Swasta
19	Yayuk Lusiana	Mojokerto, 16-10-1971	Swasta
20	Beny Sucahyo	Pasuruan, 27-01-1980	Adm. Organisasi

Sumber : Situasi Perkembangan KP-RI Sejahtera Kabupaten Dati II Jombang (2007,h.14)

Tabel 11
Susunan Tenaga Keamanan Periode 2006-2008

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Keterangan
1	S. Kemi Nursaid	Kediri, 12-8-1948	Pensiun
2	Kamdi		Meninggal
3	Sutopo	Jombang, 21-4-1953	Staf PUK Jombang
4	Suharto	Jombang, 6-5-1957	Staf PUK Jombang
5	Wastofandy	Jombang, 13-11-1957	Staf Sosial Jombang
6	Sukariono		Tenaga lepas

Sumber : Situasi Perkembangan KP-RI Sejahtera Kabupaten Dati II Jombang (2007,h.14)

3. Permodalan Koperasi

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok anggota sebesar Rp. 50.000,-/anggota, simpanan wajib sebesar Rp. 14.900,-/anggota, modal bantuan Bp. Bupati, cadangan umum, cadangan khusus, dan ikhtisar SHU. Modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

4. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu buku dikurangi dengan dan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pengalokasian SHU dalam KP-RI Sejahtera adalah sebagai berikut :

- a. 25 % jasa anggota (pinjaman)
- b. 20% jasa anggota (simpanan)
- c. 30% cadangan umum
- d. 10% dana pengurus
- e. 5% dana karyawan
- f. 5% dana pendidikan
- g. 5 % dana sosial



5. Keuangan Koperasi

Tabel 12
KP-RI SEJAHTERA
NERACA
31 Desember 2005

Rekening	Jumlah	Rekening	Jumlah
Aktiva Lancar		Pasiva Lancar	
Kas	26.323.770	Hutang Usaha	12.273.200
Piutang Barang Anggota	32.022.780	Hutang Pajak	71.332.921
Piutang Uang Anggota	2.877.075.410	Hutang Bunga	3.293.500
Piutang Toko Keliling	761.470	Biaya yang masih harus dibayar	38.930.000
Piutang Fotocopy	242.540	Dana Pengurus	95.180
Uang Muka Pajak	5.047.215	Dana Karyawan	68.390
	2.941.473.185	Dana Pendidikan	26.352.580
Persediaan Barang Lain	50.978.625	Dana Sosial	2.106.745
Persediaan Ongkos	1.685.000	Tunjangan Hari Tua Karyawan	1.051.950
Pendapatan masih Harus Diterima	55.000.000	Simpanan Lain-Lain Anggota	648.906.790
Jumlah Aktiva Lancar	3.049.136.810	Simpanan Wajib Pinjam	9.029.750
Penyertaan		Simpanan Gerakan Menabung	21.847.500
Simpanan Pokok di PKP-RI	750.000	Simpanan Jabatan	12.890.000
Simpanan Wajib di PKP-RI	53.989.295	Asuransi Resiko Sendiri	212.429.295
Simpanan Tabungan di PKP-RI	309.373	Tabungan Resiko Anggota	233.155.955
Simpanan lain-lain di PKP-RI	13.835.811	Jumlah Pasiva Lancar	1.293.763.756
Sertifikat Bank	150.000	Modal Sendiri	
Jumlah Penyertaan	69.034.479	Simpanan Pokok Anggota	81.450.000
Aktiva Tetap		Simpanan Wajib Anggota	2.041.548.250
Tanah	35.000.000	Modal dari Bp. Bupati	2.655.460
Peralatan	62.954.350	Cadangan Umum	278.004.459
Gedung	670.285.700	Cadangan Pembangunan Gedung	147.574.250
Jumlah Aktiva Tetap	768.240.050	Ikhtisar Hasil Usaha	41.415.164
Jumlah Seluruh Aktiva	3.886.411.339	Jumlah Modal Sendiri	2.592.647.583
		Jumlah Seluruh Pasiva	3.886.411.339

Sumber : Neraca KP-RI Sejahtera 2005

Tabel 13
KP-RI SEJAHTERA
NERACA
31 Desember 2006

Rekening	Jumlah	Rekening	Jumlah
Aktiva Lancar		Pasiva Lancar	
Kas	17.308.825	Hutang Usaha	7.466.700
Piutang Barang Anggota	42.871.455	Biaya yang masih harus dibayar	44.662.000
Piutang Uang Anggota	3.018.484.622	Hutang Bunga	3.675.690
Piutang Toko Keliling	761.470	Hutang Pajak	43.631.470
Piutang Fotocopy	242.540	Dana Pengurus	96.180
Uang Muka Pajak	23.953.715	Dana Karyawan	88.890
	3.103.622.627	Dana Pendidikan	28.603.080
Persediaan Barang Lain	52.877.955	Dana Sosial	3.562.245
Persediaan Ongkos	1.685.000	Tunjangan Hari Tua Karyawan	2.011.950
Pendapatan masih Harus Diterima	58.500.000	Simpanan Lain-Lain Anggota	703.986.515
Biaya Dibayar Dimuka	500.000	Simpanan Wajib Pinjam	7.947.250
Jumlah Aktiva Lancar	3.217.185.582	Simpanan Gerakan Menabung	22.298.600
Penyertaan		Simpanan Jabatan	11.805.000
Simpanan Pokok di PKP-RI	750.000	Asuransi Resiko Sendiri	197.241.505
Simpanan Wajib di PKP-RI	58.767.695	Tabungan Resiko Anggota	240.896.367
Simpanan Tabungan di PKP-RI	309.373	Jumlah Pasiva Lancar	1.317.973.442
Simpanan lain-lain di PKP-RI	17.687.646	Modal Sendiri	
Sertifikat Bank	150.000	Simpanan Pokok Anggota	80.650.000
Jumlah Penyertaan	77.664.714	Simpanan Wajib Anggota	2.195.880.950
Aktiva Tetap		Modal dari Bp. Bupati	2.655.460
Tanah	35.000.000	Cadangan Umum	280.399.699
Peralatan	108.970.350	Cadangan Pembangunan Gedung	147.574.250
Gedung	670.285.700	Ikhtisar Hasil Usaha	76.190.095
Akm Penyusutan Peralatan	(7.782.450)	Jumlah Modal Sendiri	2.783.350.454
Jumlah Aktiva Tetap	806.473.600	Jumlah Seluruh Pasiva	4.101.323.896
Jumlah Seluruh Aktiva	4.101.323.896		

Sumber : Neraca KP-RI Sejahtera 2006

Tabel 14
KP-RI SEJAHTERA
NERACA
31 Desember 2007

Rekening	Jumlah	Rekening	Jumlah
Aktiva Lancar		Pasiva Lancar	
Kas	35.227.480	Hutang Usaha	1.443.200
Piutang Barang Anggota	56.154.735	Biaya yang masih harus dibayar	52.684.725
Piutang Uang Anggota	3.306.442.665	Hutang Bunga	4.717.190
Piutang Toko Keliling	761.470	Hutang Pajak	45.065.138
Piutang Fotocopy	242.540	Dana Pengurus	115.180
Uang Muka Pajak	32.705.925	Dana Karyawan	88.890
	3.431.534.815	Dana Pendidikan	31.187.580
Persediaan Barang Lain	55.205.105	Dana Sosial	4.895.745
Persediaan Ongkos	1.685.000	Tunjangan Hari Tua Karyawan	2.851.950
Pendapatan masih Harus Diterima	47.500.000	Simpanan Lain-Lain Anggota	749.531.585
		Simpanan Wajib Pinjam	7.399.750
		Simpanan Gerakan Menabung	23.009.300
		Simpanan Jabatan	10.995.000
		Asuransi Resiko Sendiri	221.320.967
		Tabungan Resiko Anggota	282.252.858
Jumlah Aktiva Lancar	3.535.924.920	Jumlah Pasiva Lancar	1.437.559.058
Penyertaan		Modal Sendiri	
Simpanan Pokok di PKP-RI	750.000	Simpanan Pokok Anggota	81.300.000
Simpanan Wajib di PKP-RI	63.546.095	Simpanan Wajib Anggota	2.367.846.100
Simpanan Tabungan di PKP-RI	309.373	Modal dari Bp. Bupati	2.655.460
Simpanan lain-lain di PKP-RI	17.687.646	Cadangan Umum	303.256.794
Sertifikat Bank	150.000	Cadangan Pembangunan Gedung	147.574.250
Jumlah Penyertaan	82.443.114		
Aktiva Tetap		Ikhtisar Hasil Usaha	76.625.322
Tanah	35.000.000		
Peralatan	112.870.950		
Gedung	670.285.700		
Akm Penyusutan Peralatan	(19.707.700)		
Jumlah Aktiva Tetap	798.448.950	Jumlah Modal Sendiri	2.979.257.926
Jumlah Seluruh Aktiva	4.416.816.984	Jumlah Seluruh Pasiva	4.416.816.984

Sumber : Neraca KP-RI Sejahtera 2007

Tabel 15
KP-RI SEJAHTERA
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005

Penerimaan	Jumlah
Penerimaan Unit Simpan Pinjam	495.345.695
Penerimaan Unit Pertokoan	5.337.350
Penerimaan Unit Jasa	5.367.900
Penerimaan Lain-lain	5.679.830
Jumlah Penerimaan	511.730.775
Pengeluaran	
Beban Pembinaan Anggota	46.550.200
Beban Operasional	86.197.630
Beban Administrasi dan Umum	259.372.810
Beban Penyusutan	6.862.050
Jumlah Pengeluaran	(398.982.690)
Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	112.748.085
Pajak yang harus dibayar	(71.332.921)
Sisa Hasil Usaha setelah Pajak	41.415.164

Sumber : Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera, 2005

Tabel 16
KP-RI SEJAHTERA
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006

Penerimaan	Jumlah
Penerimaan Unit Simpan Pinjam	479.083.420
Penerimaan Unit Pertokoan	8.940.765
Penerimaan Unit Jasa	6.262.805
Penerimaan Lain-lain	3.937.235
Jumlah Penerimaan	498.224.225
Pengeluaran	
Beban Pembinaan Anggota	49.977.500
Beban Operasional	64.203.230
Beban Administrasi dan Umum	256.439.480
Beban Penyusutan	7.782.450
Jumlah Pengeluaran	(378.402.660)
Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	119.821.565
Pajak yang harus dibayar	(43.631.470)
Sisa Hasil Usaha setelah Pajak	76.190.095

Sumber : Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera, 2006

Tabel 17
KP-RI SEJAHTERA
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007

Penerimaan	Jumlah
Penerimaan Unit Simpan Pinjam	454.381.715
Penerimaan Unit Pertokoan	8.322.685
Penerimaan Unit Jasa	6.077.410
Penerimaan Lain-lain	3.900.175
Jumlah Penerimaan	472.681.985
Pengeluaran	
Beban Pembinaan Anggota	59.113.650
Beban Operasional	102.857.030
Beban Administrasi dan Umum	177.095.595
Beban Penyusutan	11.925.250
Jumlah Pengeluaran	(350.991.525)
Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	121.690.460
Pajak yang harus dibayar	(45.065.138)
Sisa Hasil Usaha setelah Pajak	76.625.322

Sumber : Laporan Perhitungan Hasil Usaha KP-RI Sejahtera, 2007

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio keuangan berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi

Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi sebagai berikut :

a. Rentabilitas modal sendiri/RMS

Rentabilitas modal sendiri memberikan penilaian terhadap perbandingan antara SHU yang diperoleh KP-RI Sejahtera dengan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU guna memberikan jasa terhadap modal sendiri yang diinvestasikan anggota kepada koperasi, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan koperasi untuk memberikan jasa terhadap modal sendiri.

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 18
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Rentabilitas Modal Sendiri
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
SHU	41.415.164	76.190.095	76.625.322
Modal Sendiri	2.592.647.583	2.783.350.454	2.979.257.926

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2005} = \frac{41.415.164}{2.592.647.583} \times 100 = 1,60\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2006} = \frac{76.190.095}{2.783.350.454} \times 100 = 2,74\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2007} = \frac{76.625.322}{2.979.257.926} \times 100 = 2,57\%$$

Tabel 19
Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
Rentabilitas Modal Sendiri	1,60%	2,74%	2,57%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 1,60%, pada tahun 2006 naik sebesar 2,74% dan pada tahun 2007 turun sebesar 2,57%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, rentabilitas modal sendiri KP-RI Sejahtera selama tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 50 karena berada pada interval yang sama yaitu 1%-9% memperoleh nilai 50. Rendahnya rasio rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan oleh KP-RI Sejahtera disebabkan adanya perbedaan perbandingan kenaikan modal sendiri yang jumlahnya lebih besar daripada kenaikan SHU yang dihasilkan KP-RI Sejahtera dari tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2005, disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri yang dimiliki koperasi diikuti bertambahnya SHU. Peningkatan modal sendiri terjadi karena adanya

peningkatan ikhtisar hasil usaha yang diperoleh KP-RI Sejahtera sehingga cadangan umum juga meningkat dan meningkatnya simpanan wajib anggota karena jumlah anggota koperasi yang membayar bertambah pada tahun 2006. Bertambahnya SHU disebabkan karena penjualan kebutuhan pokok di koperasi naik sehingga penerimaan Unit Pertokoan meningkat, meningkatnya penerimaan Unit Jasa karena banyak yang menyewa gedung untuk acara pertemuan maupun resepsi pernikahan selama tahun 2006 dan jumlah pengeluaran beban yang menurun misalnya beban kegiatan lomba koperasi, beban penjualan, beban bunga, beban lembur, beban pemeliharaan bangunan, beban sumbangan dan beban lain-lain serta berkurangnya pajak yang harus dibayar.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan disebabkan adanya peningkatan modal sendiri yang dimiliki koperasi diikuti bertambahnya SHU. Peningkatan modal sendiri terjadi karena bertambahnya jumlah anggota koperasi sehingga simpanan wajib anggota dan simpanan pokok anggota juga meningkat dan meningkatnya ikhtisar hasil usaha sehingga cadangan umum juga naik. Peningkatan SHU terjadi karena berkurangnya beban pengeluaran yaitu jumlah THR anggota, biaya pengobatan karyawan, biaya lembur dan beban lain-lain. Rasio rentabilitas modal sendiri yang rendah juga menunjukkan adanya tidak efisien dalam mengelola keuangan koperasi untuk mempertahankan kondisi rentabilitas modal sendiri koperasi, maka seharusnya KP-RI Sejahtera lebih mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya seefisien mungkin untuk menghasilkan SHU yang lebih besar.

b. *Return on asset (ROA)*

Return on asset (ROA) menunjukkan perbandingan antara SHU yang diperoleh KP-RI Sejahtera dengan assets yang dimiliki. Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola aktiva (assets) yang dimiliki untuk menghasilkan SHU.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{SHU}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Tabel 20
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan *Return On Asset* (ROA)
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
SHU	41.415.164	76.190.095	76.625.322
Assets	3.886.411.339	4.101.323.896	4.416.816.984

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Return On Assets tahun 2005} = \frac{41.415.164}{3.886.411.339} \times 100 = 1,06\%$$

$$\text{Return On Assets tahun 2006} = \frac{76.190.095}{4.101.323.896} \times 100 = 1,86\%$$

$$\text{Return On Assets tahun 2007} = \frac{76.625.322}{4.416.816.984} \times 100 = 1,73\%$$

Tabel 21
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
<i>Return on asset</i> (ROA)	1,06%	1,86%	1,73%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan *return on asset* (ROA) pada tahun 2005 sebesar 1,06%, pada tahun 2006 naik sebesar 1,86% dan pada tahun 2007 turun sebesar 1,73%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, *return on asset* (ROA) KP-RI Sejahtera selama tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 50 karena berada pada interval yang sama yaitu 0%-5% memperoleh nilai 50. Rasio *return on asset* (ROA) yang rendah disebabkan adanya peningkatan assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera jumlahnya lebih besar dibanding peningkatan SHU yang diperolehnya.

Pada tahun 2006 mengalami kenaikan disebabkan adanya peningkatan assets yang jumlahnya lebih banyak daripada bertambahnya SHU yang diperoleh koperasi. Peningkatan assets terjadi karena meningkatnya piutang yang dimiliki koperasi, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima,

modal penyertaan dan pembelian peralatan. Peningkatan SHU karena penjualan kebutuhan pokok di koperasi naik sehingga penerimaan Unit Pertokoan meningkat, meningkatnya penerimaan Unit Jasa karena banyak yang menyewa gedung untuk acara pertemuan maupun resepsi pernikahan selama tahun 2006 dan jumlah pengeluaran beban yang menurun misalnya beban kegiatan lomba koperasi, beban penjualan, beban bunga, beban lembur, beban pemeliharaan bangunan, beban sumbangan dan beban lain-lain serta berkurangnya pajak yang harus dibayar.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan disebabkan adanya peningkatan assets yang jumlahnya lebih banyak daripada bertambahnya SHU yang diperoleh koperasi. Peningkatan assets terjadi karena bertambahnya kas yang diterima koperasi, meningkatnya piutang, persediaan, modal penyertaan dan pembelian peralatan. Peningkatan SHU disebabkan berkurangnya jumlah beban THR anggota, biaya pengobatan karyawan, biaya lembur dan beban lain-lain. Rasio *return on asset* (ROA) yang rendah menunjukkan koperasi tidak efisien dalam pemakaian assets yang dimiliki untuk menghasilkan SHU dan agar dapat meningkatkan penerimaan dari unit usaha yang dimiliki.

c. *Asset Turnover* (ATO)

Asset Turnover (ATO) diperoleh dari perbandingan antara volume usaha dengan assets. Volume usaha ialah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi sejumlah aktiva yang dimiliki koperasi di dalam menghasilkan volume usaha.

$$\text{Asset Turnover (ATO)} = \frac{\text{Volume usaha}}{\text{Assets}} \times \text{kali}$$

Tabel 22
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan *Asset Turnover*
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Volume Usaha	86.844.375	124.836.760	139.393.400
Assets	3.886.411.339	4.101.323.896	4.416.816.984

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Asset Turnover (ATO) tahun 2005} = \frac{86.844.375}{3.886.411.339} = 0,022x$$

$$\text{Asset Turnover (ATO) tahun 2006} = \frac{124.836.760}{4.101.323.896} = 0,030x$$

$$\text{Asset Turnover (ATO) tahun 2007} = \frac{139.393.400}{4.416.816.984} = 0,031x$$

TABEL 23
Perkembangan *Asset Turnover* KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
<i>Asset Turnover</i>	0,022x	0,030x	0,031x

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan *asset turnover* (ATO) pada tahun 2005 sebesar 0,022x, tahun 2006 naik sebesar 0,030x dan tahun 2007 naik sebesar 0,031x. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, *asset turnover* KP-RI Sejahtera pada tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 0 karena berada pada interval yang sama yaitu < 1 kali. *Asset Turnover* (ATO) yang rendah disebabkan adanya perbedaan perbandingan antara kenaikan assets yang lebih besar dibanding peningkatan volume usaha yang dihasilkan KP-RI Sejahtera dari tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami peningkatan karena volume usaha meningkat diikuti dengan peningkatan assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Peningkatan volume usaha terjadi karena meningkatnya penjualan barang kebutuhan pokok dan meningkatnya penerimaan dari jasa pengurusan SIM dan STNK serta persewaan gedung untuk keperluan acara pertemuan dan

resepsi pernikahan. Peningkatan assets terjadi karena meningkatnya piutang yang dimiliki koperasi, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, modal penyertaan dan pembelian peralatan.

Pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali, hal ini terjadi karena bertambahnya volume usaha diikuti dengan peningkatan assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Bertambahnya volume usaha dikarenakan sama seperti yang terjadi pada tahun 2006, yaitu meningkatnya penjualan barang kebutuhan pokok dan meningkatnya penerimaan dari jasa pengurusan SIM dan STNK serta persewaan gedung untuk keperluan acara pertemuan dan resepsi pernikahan. Peningkatan assets terjadi karena bertambahnya kas yang diterima koperasi, meningkatnya piutang, persediaan, modal penyertaan dan pembelian peralatan. Rasio *Asset Turnover* (ATO) yang rendah menunjukkan adanya koperasi tidak efisien dalam pemakaian assets yang dimiliki dalam menghasilkan volume usaha.

d. Profitabilitas

Profitabilitas diperoleh dari perbandingan SHU dengan pendapatan bruto. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memperoleh SHU atas pendapatan brutonya. Semakin tinggi ini rasio, menunjukkan hasil yang baik.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 24
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Profitabilitas
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
SHU	41.415.164	76.190.095	76.625.322
Pendapatan Bruto	511.730.775	498.224.225	472.681.985

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Profitabilitas tahun 2005} = \frac{41.415.164}{511.730.775} \times 100 = 8,09\%$$

$$\text{Profitabilitas tahun 2006} = \frac{76.190.095}{498.224.225} \times 100 = 15,29\%$$

$$\text{Profitabilitas tahun 2007} = \frac{76.625.322}{472.681.985} \times 100 = 16,21\%$$

Tabel 25
Perkembangan Profitabilitas KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
Profitabilitas	8,09%	15,29%	16,21%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan profitabilitas pada tahun 2005 sebesar 8,09%, pada tahun 2006 naik sebesar 15,29% dan tahun 2007 kembali mengalami kenaikan sebesar 16,21%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, profitabilitas KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 memperoleh nilai 50 karena berada pada interval 1%-9% namun pada tahun 2006 dan tahun 2007 memperoleh nilai 100 karena berada pada interval yang sama yaitu > 15%. Profitabilitas yang tinggi disebabkan adanya kenaikan SHU diikuti dengan penurunan pendapatan bruto yang diperoleh KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami kenaikan disebabkan karena adanya penurunan pendapatan bruto diikuti dengan bertambahnya jumlah SHU. Penurunan pendapatan bruto terjadi karena penerimaan dari Unit Simpan Pinjam dan penerimaan lain-lain mengalami penurunan. Peningkatan SHU penjualan kebutuhan pokok di koperasi naik sehingga penerimaan Unit Pertokoan meningkat, meningkatnya penerimaan Unit Jasa karena banyak yang menyewa gedung untuk acara pertemuan maupun resepsi pernikahan selama tahun 2006 dan jumlah pengeluaran beban yang menurun misalnya beban kegiatan lomba koperasi, beban penjualan, beban bunga, beban lembur, beban pemeliharaan bangunan, beban sumbangan dan beban lain-lain serta berkurangnya pajak yang harus dibayar.

Pada tahun 2007 juga mengalami kenaikan disebabkan karena menurunnya pendapatan bruto diikuti dengan bertambahnya jumlah SHU. Penurunan pendapatan bruto terjadi karena penurunan pada penerimaan Unit Simpan Pinjam karena dana piutang yang belum tertagih bertambah, Unit Pertokoan karena menurunnya penjualan kebutuhan bahan pokok dan Unit Usaha karena naiknya beban operasional persewaan gedung. Peningkatan

SHU disebabkan disebabkan berkurangnya jumlah beban THR anggota, biaya pengobatan karyawan, biaya lembur dan beban lain-lain. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan koperasi sudah efisien dalam mengelola pendapatan bruto untuk menghasilkan SHU yang lebih besar.

e. Likuiditas

Likuiditas diperoleh dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tidak berarti semakin tinggi nilai likuiditas menjadi indikator yang baik bagi koperasi, karena likuiditas yang tinggi memberi indikasi bahwa terdapatnya aktiva lancar yang berlebihan serta tidak produktif dalam koperasi.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 26
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Likuiditas
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Aktiva Lancar	3.049.136.810	3.217.185.582	3.535.924.920
Hutang Lancar	1.293.763.756	1.317.973.442	1.437.559.058

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Likuiditas tahun 2005} = \frac{3.049.136.810}{1.293.763.756} \times 100 = 235,68\%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2006} = \frac{3.217.185.582}{1.317.973.442} \times 100 = 244,10\%$$

$$\text{Likuiditas tahun 2007} = \frac{3.535.924.920}{1.437.559.058} \times 100 = 245,97\%$$

Tabel 27
Perkembangan Likuiditas KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
Likuiditas	235,68%	244,10%	245,97%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan likuiditas pada tahun 2005 sebesar 235,68%, tahun 2006 naik sebesar 244,10% dan pada tahun 2007 naik kembali sebesar 245,97%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, likuiditas KP-RI Sejahtera pada tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 75 karena berada pada interval 150%-174% atau 225%-249%. Likuiditas yang tinggi disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan kenaikan hutang lancar pada tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar diikuti bertambahnya hutang lancar. Peningkatan aktiva lancar disebabkan meningkatnya piutang, persediaan dan pendapatan yang masih harus diterima. Kenaikan pada hutang lancar disebabkan meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, simpanan naik serta meningkatnya dana dari pembagian SHU.

Pada tahun 2007 mengalami kenaikan kembali karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti dengan bertambahnya hutang lancar. Peningkatan aktiva lancar terjadi karena meningkatnya kas dan persediaan. Peningkatan hutang lancar terjadi karena meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, simpanan dari anggota serta meningkatnya dana dari pembagian SHU. Likuiditas yang tinggi menunjukkan koperasi sudah efisien dalam mengelola aktiva lancar sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

f. Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki koperasi dibelanjahi dengan hutang, semakin tinggi rasio ini juga memberikan arti bahwa proporsi modal sendiri yang digunakan lebih banyak untuk membiayai aktiva yang dimiliki koperasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 28
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Solvabilitas
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Total Hutang	1.293.763.756	1.317.973.442	1.437.559.058
Assets	3.886.411.339	4.101.323.896	4.416.816.984

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Solvabilitas tahun 2005} = \frac{3.886.411.339}{1.293.763.756} \times 100 = 300\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2006} = \frac{4.101.323.896}{1.317.973.442} \times 100 = 311,18\%$$

$$\text{Solvabilitas tahun 2007} = \frac{4.416.816.984}{1.437.559.058} \times 100 = 307,24\%$$

Tabel 29
Perkembangan Solvabilitas KP-RI Sejahtera
Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
Solvabilitas	300%	311,18%	307,24%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan rasio solvabilitas pada tahun 2005 sebesar 300%, tahun 2006 naik sebesar 311,18% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 307,24%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, solvabilitas KP-RI Sejahtera pada tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 0 karena berada pada interval yang sama yaitu <90% atau >130%. Rasio solvabilitas yang tinggi disebabkan adanya kenaikan total assets diikuti dengan kenaikan total kewajiban pada tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan total hutang diikuti bertambahnya assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Peningkatan total hutang terjadi karena meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, simpanan dari anggota serta meningkatnya dana dari pembagian SHU. Peningkatan assets terjadi karena meningkatnya piutang yang dimiliki koperasi, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, modal penyertaan dan pembelian peralatan.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan dikarenakan adanya penambahan total assets diikuti bertambahnya total kewajiban yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Peningkatan total hutang terjadi karena meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, simpanan dari anggota karena jumlah anggota koperasi bertambah serta meningkatnya dana dari pembagian SHU. Peningkatan assets terjadi karena bertambahnya kas yang diterima koperasi, meningkatnya piutang, persediaan, modal penyertaan dan pembelian peralatan. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan koperasi sudah efektif dalam mengelola keuangan dalam membiayai aktiva sehingga hutang berperan kecil dalam membiayai aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

g. Modal Sendiri terhadap hutang

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini juga memberikan arti bahwa proporsi modal sendiri yang digunakan lebih banyak dalam membiayai aktiva yang dimiliki koperasi.

$$\text{Modal Sendiri terhadap hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tabel 30
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Modal Sendiri Terhadap Total Kewajiban
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Total Hutang	1.293.763.756	1.317.973.442	1.437.559.058
Modal Sendiri	2.592.647.583	2.783.350.454	2.979.257.926

Sumber : Data diolah, 2008

Modal Sendiri terhadap Hutang

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.592.647.583}{1.293.763.756} \times 100 = 200,39\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.783.350.454}{1.317.973.442} \times 100 = 211,18\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.979.257.926}{1.437.559.058} \times 100 = 207,24\%$$

Tabel 31
Perkembangan Modal Sendiri terhadap Total Kewajiban
KP-RI Sejahtera Tahun 2005-Tahun 2007

Rasio	Tahun 2005	tahun 2006	tahun 2007
Modal Sendiri terhadap hutang	200,93%	211,18%	207,24%

Sumber : Data diolah, 2008

Perkembangan modal sendiri terhadap total hutang tahun 2005 sebesar 200,93%, tahun 2006 naik sebesar 211,18% dan pada tahun 2007 mengalami turun sebesar 207,24%. Berdasarkan penilaian klasifikasi koperasi, modal sendiri terhadap total hutang KP-RI Sejahtera pada tahun 2005-tahun 2007 memperoleh nilai 100 karena berada pada interval yang sama yaitu $> 15\%$. Rasio total hutang terhadap modal sendiri yang tinggi disebabkan adanya kenaikan total hutang diikuti bertambahnya dengan modal sendiri pada tahun 2005 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2006 mengalami peningkatan dikarenakan adanya kenaikan total hutang diikuti dengan bertambahnya modal sendiri yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Kenaikan total hutang terjadi karena meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, simpanan dari anggota karena bertambahnya jumlah anggota koperasi, serta dana yang diperoleh dari pembagian SHU. Peningkatan modal sendiri terjadi karena peningkatan ikhtisar hasil usaha yang diperoleh KP-RI Sejahtera sehingga cadangan umum juga meningkat dan meningkatnya simpanan wajib anggota.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan total hutang diikuti dengan bertambahnya modal sendiri yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Peningkatan total hutang terjadi karena meningkatnya biaya yang masih harus dibayar, hutang bunga, hutang pajak, simpanan dari anggota serta dana yang diperoleh dari pembagian SHU. Peningkatan modal sendiri terjadi karena bertambahnya jumlah anggota koperasi sehingga simpanan wajib anggota dan simpanan pokok anggota juga meningkat serta meningkatnya ikhtisar hasil usaha sehingga cadangan umum juga naik. Rasio antara modal sendiri dengan total hutang yang tinggi menunjukkan koperasi sudah efisien dalam mengelola modal sendiri dalam membiayai hutang.

Tabel 32
Rekapitulasi Penilaian Analisis Rasio KP-RI Sejahtera
Berdasarkan Klasifikasi Koperasi
Tahun 2005-tahun 2007

Tahun	Rasio	Realisasi	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2005	RMS	1,60	1%- 9%	50	3	150
	ROA	1,06%	0%-5%	50	3	150
	ATO	0,022x	< 1 kali	0	3	0
	Profitabilitas	8,09%	> 15%	50	3	150
	Likuiditas	235,68%	225%-249%	75	3	225
	Solvabilitas	300%	>130%	0	3	0
	Modal Sendiri terhadap hutang	200,39%	> 15%	100	3	300
	Total Skor					21
2006	RMS	2,74%	1%- 9%	50	3	150
	ROA	1,86%	0%-5%	50	3	150
	ATO	0,030x	< 1 kali	0	3	0
	Profitabilitas	15,29%	> 15%	100	3	300
	Likuiditas	244,10%	225%-249%	75	3	225
	Solvabilitas	311,18%	>130%	0	3	0
	Modal Sendiri terhadap hutang	211,18%	> 15%	100	3	300
	Total Skor					21
2007	RMS	2,57%	1%- 9%	50	3	150
	ROA	1,73%	0%-5%	50	3	150
	ATO	0,031x	< 1 kali	0	3	0
	Profitabilitas	16,21%	> 15%	100	3	300
	Likuiditas	245,97%	225%-249%	75	3	225
	Solvabilitas	307,24%	>130%	0	3	0
	Modal Sendiri terhadap hutang	207,24	> 15%	100	3	300
	Total Skor					21

Sumber : Data diolah, 2008

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{975}{21} = 46,42 \text{ termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1125}{21} = 53,57 \text{ termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1125}{21} = 53,57 \text{ termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.}$$

2. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Hasil analisis penilaian kesehatan Unit Simpan pinjam KP-RI Sejahtera :

a. Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP dan USP untuk menutupi bila terjadi resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada /kurang jaminannya.

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang Beresiko}} \times 100\%$$

Tabel 33
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Aspek Permodalan
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Pinjaman Beresiko	3.261.550.000	3.121.600.000	3.976.700.000
Modal Sendiri	2.592.647.583	2.783.350.454	2.979.257.926

Sumber : Data diolah, 2008

Keterangan : pinjaman beresiko KP-RI Sejahtera berasal dari pemberian pinjaman satu periode.

$$\text{Aspek Permodalan tahun 2005} = \frac{2.592.647.583}{3.261.550.000} \times 100 = 79,49\%$$

Jadi nilai kredit = 79,49

Skor = nilai kredit x nilai bobot

$$= 79,49 \times 25\%$$

$$= 19,87$$

$$\text{Aspek Permodalan tahun 2006} = \frac{2.783.350.454}{3.121.600.000} \times 100 = 89,16\%$$

Jadi nilai kredit = 89,16%

Skor = nilai kredit x nilai bobot

$$= 89,16 \times 25\%$$

$$= 22,29$$

$$\text{Aspek Permodalan tahun 2007} = \frac{2.979.257.926}{3.976.700.000} \times 100 = 74,91\%$$

Jadi nilai kredit = 74,91

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 74,91 \times 25\% \\ &= 18,73 \end{aligned}$$

Perkembangan aspek permodalan pada KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 sebesar 79,49% dengan skor 19,87, pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 89,16% dengan skor 22,29 dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 74,91% dengan skor sebesar 18,73.

Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dikarenakan adanya penurunan pinjaman beresiko diikuti dengan bertambahnya modal sendiri yang dimiliki KP-RI Sejahtera. Penurunan pinjaman beresiko karena berkurangnya anggota yang meminjam atau sebagian pinjaman dapat tertagih. Penurunan yang terjadi pada tahun 2007 terjadi karena adanya kenaikan pada pinjaman beresiko yang bertambahnya anggota yang meminjam atau pinjaman belum jatuh tempo diikuti adanya peningkatan modal sendiri. Hasil perhitungan rasio untuk aspek permodalan yang tinggi menunjukkan bahwa KP-RI Sejahtera mempunyai modal sendiri yang mencukupi untuk menutupi resiko piutang yang tidak tertagih.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian ini menunjukkan semakin kecil rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi nilai kreditnya, atau kualitasnya semakin baik, artinya semakin kecil pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) maka semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan. Semakin kecil rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah, maka semakin tidak baik nilai kreditnya.

Tabel 34
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Aspek Kualitas Aktiva Produktif
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005(Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
resiko pinjaman bermasalah	233.155.955	240.896.367	282.252.858
Pinjaman yang diberikan.	2.874.575.410	3.016.384.622	3.306.442.665
cadangan resiko	278.004.459	280.399.699	303.256.794

Sumber : Data diolah, 2008

Keterangan :

Resiko pinjaman KP-RI Sejahtera berasal dari Tabungan Resiko Anggota.

Pinjaman yang diberikan KP-RI Sejahtera berasal dari piutang uang anggota dikurangi beban penghapusan piutang.

Cadangan Resiko KP-RI Sejahtera berasal dari cadangan umum.

$$1) \text{ Rumus : } \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{233.155.955}{2.874.575.410} \times 100 = 8,11\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= (50\% - 8,11\%) \times 2 \\ &= 84 \end{aligned}$$

$$\text{Skor} = \text{nilai kredit} \times \text{bobot}$$

$$= 84\% \times 25\%$$

$$= 21$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{240.896.367}{3.016.384.622} \times 100 = 7,99\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= (50\% - 7,99\%) \times 2 \\ &= 84 \end{aligned}$$

$$\text{Skor} = \text{nilai kredit} \times \text{bobot}$$

$$= 84\% \times 25\%$$

$$= 21$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{282.252.858}{3.306.442.665} \times 100 = 8,53\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= (50\% - 8,53\%) \times 2 \\ &= 82,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 82,9\% \times 25\% \\ &= 20,73 \end{aligned}$$

Perkembangan rasio resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan pada KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 sebesar 8,11% dengan skor 21, pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 7,99% dengan skor 21, dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 8,23% dengan skor 20,75. Pada tahun 2006 rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan mengalami penurunan karena adanya peningkatan jumlah resiko pinjaman bermasalah diikuti dengan bertambahnya jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio yang rendah pada tahun 2006 menghasilkan skor yang tinggi dibandingkan pada tahun 2007, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006, kualitas pinjaman yang diberikan KP-RI Sejahtera semakin baik.

Pada tahun 2007 rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan jumlah resiko pinjaman bermasalah diikuti dengan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan, menghasilkan rasio yang tinggi sehingga memperoleh skor yang rendah dibandingkan pada tahun 2005 dan tahun 2006, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007, kualitas pinjaman yang diberikan KP-RI Sejahtera tidak baik. Secara keseluruhan rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan yang rendah menunjukkan bahwa KP-RI Sejahtera sudah efisien dalam mengelola pinjaman yang diberikan kepada anggota.

$$2) \text{ Rumus} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{278.004.459}{233.155.955} \times 100 = 119,23\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= 119,23\% \times 1 \\ &= 119,23\% \end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{280.399.699}{240.896.367} \times 100 = 116,40\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= 116,40\% \times 1 \\ &= 116,40\% \end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{303.256.794}{282.252.858} \times 100 = 107,44\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kreditnya} &= 107,44\% \times 1 \\ &= 107,44\% \end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum 100

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Perkembangan rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah pada KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 sebesar 119,23% dengan skor 5, pada tahun 2006 turun sebesar 116,40% dengan skor 5 dan pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan sebesar 107,44% dengan skor 5. Pada tahun 2006 mengalami penurunan karena adanya peningkatan cadangan resiko yang dimiliki KP-RI Sejahtera karena bertambahnya SHU diikuti dengan bertambahnya resiko pinjaman bermasalah. Pada tahun 2007 juga mengalami penurunan, hal ini terjadi karena meningkatnya cadangan resiko yang dimiliki KP-RI Sejahtera

diikuti dengan bertambahnya resiko pinjaman bermasalah. Secara keseluruhan rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah yang tinggi menunjukkan bahwa cadangan resiko yang dimiliki koperasi dapat menutupi resiko pinjaman bermasalah.

c. Aspek Manajemen

Penilaian terhadap manajemen KSP atau USP menggunakan formulir penilaian aspek manajemen sebagaimana pada lampiran Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996.



Tabel 35
Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2005

No.	Aspek Manajemen Yang Dinilai	No. Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
	PERMODALAN		
1.	a. Memiliki ketentuan tertulis yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri dan pelaksanaannya.	1	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri	2	Positif
	c. Memiliki ketentuan mengenai kolektibilitas aktiva produktif.	3	Negatif
	d. Memiliki kebijaksanaan tertulis untuk pembentukan cadangan resiko.	4	Positif
	e. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai sendiri.	5	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

2.	KUALITAS ASSET		
	a. Memiliki kebijaksanaan tertulis tentang pemberian pinjaman yang memuat prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola, koperasi lain dan anggotanya yang mencakup proses permohonan, analisa permohonan pinjaman, keputusan pinjaman, pemberian pinjaman, pengadministrasian, penetapan jasa pinjaman, dan penagihan.	6	Negatif
	b. Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah.	7	Negatif
	c. Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	8	Negatif
	d. Memiliki ketentuan tertulis mengenai pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota.	9	Negatif
	e. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik	10	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

3.	PENGELOLAAN		
	a. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi : 1) Penghimpunan Simpanan dan Pemberian Simpanan 2) Pendanaan 3) Pendapatan dan Biaya 4) Personil	11	Positif
	b. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas gariswewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	12	Positif
	c. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, harta likuid lainnya.	13	Positif
	d. Memiliki program pendidikan dan latihan pegawai dan anggota.	14	Positif
	e. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

4.	RENTABILITAS		
	a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	Positif
	c. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tapi beresiko tinggi.	18	Positif
	d. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	Positif
	e. Dalam pemberian pinjaman koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.	20	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

5.	LIKUIDITAS		
	a. Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	Positif
	b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	Negatif
	c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	Positif
	d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	Positif
	e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	Positif

Sumber : Data diolah, 2008

Nilai kredit :

Permodalan : 4

Kualitas Asset : 1

Pengelolaan : 5

Rentabilitas : 5

Likuiditas : 4

Nilai kredit = $19 \times 4 = 76$

Skor = $76 \times 0,25 = 19$

Tabel 36
Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2006

No.	Aspek Manajemen Yang Dinilai	No. Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
1.	PERMODALAN		
	a. Memiliki ketentuan tertulis yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri dan pelaksanaannya.	1	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri	2	Positif
	c. Memiliki ketentuan mengenai kolektibilitas aktiva produktif.	3	Negatif
	d. Memiliki kebijaksanaan tertulis untuk pembentukan cadangan resiko.	4	Positif
	e. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai sendiri.	5	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

2.	KUALITAS ASSET		
	a. Memiliki kebijaksanaan tertulis tentang pemberian pinjaman yang memuat prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola, koperasi lain dan anggotanya yang mencakup proses permohonan, analisa permohonan pinjaman, keputusan pinjaman, pemberian pinjaman, pengadministrasian, penetapan jasa pinjaman, dan penagihan.	6	Negatif
	b. Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah.	7	Negatif
	c. Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	8	Negatif
	d. Memiliki ketentuan tertulis mengenai pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota.	9	Negatif
	e. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik	10	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

3.	PENGELOLAAN		
	a. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi : 1) Penghimpunan Simpanan dan Pemberian Simpanan 2) Pendanaan 3) Pendapatan dan Biaya 4) Personil	11	Positif
	b. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas gariswewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	12	Positif
	c. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, harta likuid lainnya.	13	Positif
	d. Memiliki program pendidikan dan latihan pegawai dan anggota.	14	Positif
	e. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

4.	RENTABILITAS		
	a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	Positif
	c. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tapi beresiko tinggi.	18	Positif
	d. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	Positif
	e. Dalam pemberian pinjaman koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.	20	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

5.	LIKUIDITAS		
	a. Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	Positif
	b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	Negatif
	c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	Positif
	d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	Positif
	e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	Positif

Sumber : Data diolah, 2008

Nilai kredit :

Permodalan : 4

Kualitas Asset : 1

Pengelolaan : 5

Rentabilitas : 5

Likuiditas : 4

Nilai kredit = $19 \times 4 = 76$

Skor = $76 \times 0,25 = 19$

Tabel 37
Hasil Aspek Manajemen Yang Dinilai Tahun 2007

No.	Aspek Manajemen Yang Dinilai	No. Urut Pertanyaan	Positif/Negatif
1.	PERMODALAN		
	a. Memiliki ketentuan tertulis yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri dan pelaksanaannya.	1	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri	2	Positif
	c. Memiliki ketentuan mengenai kolektibilitas aktiva produktif.	3	Negatif
	d. Memiliki kebijaksanaan tertulis untuk pembentukan cadangan resiko.	4	Positif
	e. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai sendiri.	5	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

2.	KUALITAS ASSET		
	a. Memiliki kebijaksanaan tertulis tentang pemberian pinjaman yang memuat prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola, koperasi lain dan anggotanya yang mencakup proses permohonan, analisa permohonan pinjaman, keputusan pinjaman, pemberian pinjaman, pengadministrasian, penetapan jasa pinjaman, dan penagihan.	6	Negatif
	b. Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah.	7	Negatif
	c. Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	8	Negatif
	d. Memiliki ketentuan tertulis mengenai pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota.	9	Negatif
	e. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik	10	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

4.	RENTABILITAS		
	a. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	Positif
	b. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	Positif
	c. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tapi beresiko tinggi.	18	Positif
	d. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	Positif
	e. Dalam pemberian pinjaman koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.	20	Positif

Lanjutan
Hasil Penilaian Aspek Manajemen Yang Dinilai

5.	LIKUIDITAS		
	a. Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	Positif
	b. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	Negatif
	c. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	Positif
	d. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	Positif
	e. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	Positif

Sumber : Data diolah, 2008

Nilai kredit :

Permodalan : 4

Kualitas Asset : 1

Pengelolaan : 5

Rentabilitas : 5

Likuiditas : 4

Nilai kredit = $19 \times 4 = 76$

Skor = $76 \times 0,25 = 19$

Aspek manajemen pada KP-RI Sejahtera pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 memperoleh skor yang sama 19 karena tidak ada perubahan pada KP-RI Sejahtera selama tahun 2005-tahun 2007. Penilaian aspek manajemen dengan melakukan pengamatan pada KP-RI Sejahtera kemudian mengisi formulir penilaian aspek manajemen sesuai dengan petunjuk pada tinjauan pustaka.

1) Permodalan

- a) Adanya ketentuan mengenai AD, ART, peraturan-peraturan yang ditandatangani oleh Pengurus yang memuat ketentuan yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan sepenuhnya. Peraturan tersebut tertulis pada AD, ART dan buku Sekilas Tentang KP-RI Sejahtera Jombang.
- b) Ketentuan yang mengatur bahwa harta tetap dan inventaris dibiayai dari modal sendiri. Bila ketentuan tersebut ada, kemudian lihat neraca KSP/USP yang bersangkutan, apabila modal sendiri lebih besar dari harta tetap dan inventaris, maka ketentuan tersebut telah dilaksanakan. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan sepenuhnya, hal ini terlihat pada Neraca KP-RI Sejahtera
- c) Ketentuan yang mengatur kolektibilitas aktiva produktif berupa pinjaman yang diberikan. Termasuk pinjaman lancar, kurang lancar, diragukan, macet. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena tidak mengatur pinjaman yang diberikan termasuk lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pinjaman diberikan atas dasar kekeluargaan dan negoisasi dengan anggota (peminjam).
- d) Ketentuan yang mengatur pembentukan cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan sepenuhnya, hal ini terdapat pada AD KP-RI Sejahtera.
- e) Ketentuan yang mengatur harta tetap dan inventaris KSP dan USP dibiayai dari modal sendiri. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan sepenuhnya, hal ini terlihat pada Neraca KP-RI Sejahtera dan keterangan dari Kepala Kantor bapak Suyud.

2) Kualitas Assets

- a) Ketentuan yang mengenai kebijakan pemberian pinjaman. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena kebijakan tersebut ada dan dilaksanakan tetapi tidak lengkap.
- b) Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena kebijakan untuk pemberian pinjaman ada tetapi dalam menangani pinjaman bermasalah tidak ada kebijakan secara tertulis.
- c) Mempunyai ketentuan mengenai penetapan penilaian dan pengikatan agunan. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena kebijakan tersebut tidak ada. Pemberian pinjaman berdasarkan kekeluargaan dan negosiasi.
- d) Mempunyai ketentuan mengenai pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena kebijakan tersebut tidak ada. Pemberian pinjaman bagi anggota adalah sama, tidak ada perbedaan pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola serta koperasi lain sebagai anggota.
- e) Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilakukan dengan baik. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena prosedur tersebut terdapat pada buku Sekilas Tentang KP-RI Sejahtera Jombang dan berdasarkan keterangan dari kepala kantor.

3) Pengelolaan

- a) Mempunyai ketentuan mengenai rencana jangka kerja pendek kegiatan simpan pinjam. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena rencana jangka pendek tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja Pengawas dan Pengurus dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja.
- b) Mempunyai ketentuan mengenai bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin organisasi. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena

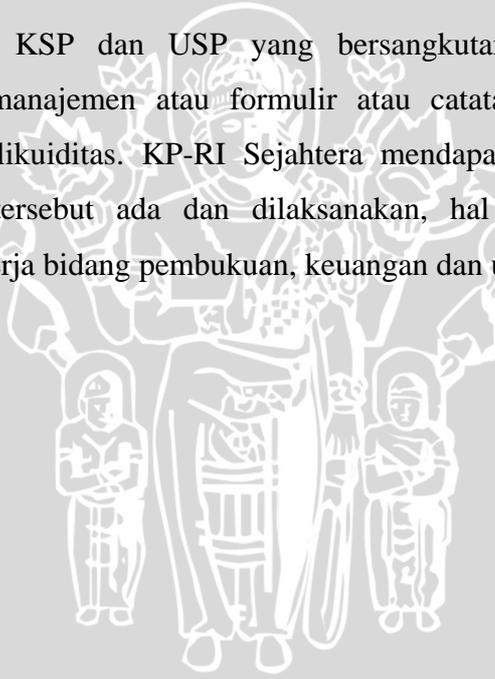
bagan tersebut tersedia dan terdapat pada gambaran umum KP-RI Sejahtera dalam keorganisasian.

- c) Mempunyai ketentuan yang memuat sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian/pengawasan intern tentang pengamanan asset KSP/USP yang mencakup kas, harta likuid dan harta tetap. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ada pengendalian tentang pengamanan asset KSP dan USP yang mencakup kas, harta likuid dan harta tetap, hal ini terdapat pada Rencana Kerja Pengawas dan Pengurus bidang pembukuan, keuangan, usaha dan permodalan.
 - d) Mempunyai ketentuan mengenai program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai dan anggota. Program tersebut dapat berupa kuliah, kursus, penataran, penyuluhan dan sebagainya yang intinya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena program tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja Pengawas dan Pengurus bidang pendidikan.
 - e) Mempunyai kebijakan yang mengatur bahwa Pengurus dan Pengawas tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena kebijakan tersebut ada pada Anggaran Dasar.
- 4) Rentabilitas
- a) Mempunyai ketentuan mengenai tertulis tentang penyisihan penghapusan piutang/pinjaman diberikan berupa cadangan resiko yang disisihkan dari pendapatan atau SHU untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada AD KP-RI Sejahtera pasal 32.
 - b) Mempunyai ketentuan mengenai semua pengeluaran harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja Pengawas dan Pengurus bidang administrasi dan kearsipan.

- c) Mempunyai ketentuan mengenai prinsip pemberian pinjaman didasarkan atas penilaian kelayakan dan kemampuan pemohon pinjaman dan tidak bersifat spekulatif. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena ketentuan tersebut tidak ada.
 - d) Mempunyai ketentuan mengenai bahwa pemberian pinjaman kepada anggota baru dimulai dengan jumlah yang relatif terbatas, dengan maksud mengurangi resiko macet karena belum diketahui performancinya. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif. Berdasarkan keterangan dari bapak Suyud selaku kepala kantor bahwa ada batasan jumlah pinjaman untuk pegawai baru disesuaikan dengan kemampuan pegawai tersebut.
 - e) Mengamati keputusan pemberian pinjaman didasarkan atas kelayakan dan kemampuan pinjaman untuk mengembalikan pinjaman. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena pada dasarnya KP-RI Sejahtera tidak menggunakan sistem agunan tetapi berdasarkan kekeluargaan dan kemampuan dari si peminjam untuk mengembalikan pinjaman. Kemampuan peminjam dapat dilihat diantaranya dari cerita orang lain, jumlah gaji yang diterima dan ketepatan waktu dalam pengembalian pinjaman sebelumnya.
- 5) Likuiditas
- a) Mempunyai ketentuan mengenai pengendalian likuiditas, dengan maksud agar kebutuhan likuiditas setiap hari tersedia. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena pada neraca aktiva lancar lebih besar jumlahnya daripada hutang lancar, artinya KP-RI Sejahtera termasuk likuid yaitu dapat menjamin kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya terdapat pada Rencana Kerja bidang pembukuan dan keuangan.
 - b) Mengadakan kerjasama tertulis dengan bank, lembaga keuangan, atau pihak lainnya, bahwa lembaga tersebut bersedia memberikan pinjaman untuk mengatasi bila kekurangan likuiditas. KP-RI Sejahtera mendapatkan negatif karena menurut keterangan dari bapak Suyud selaku kepala kantor bahwa, pada tahun 2002 bank, lembaga

keuangan, atau pihak lainnya tidak lagi memberikan pinjaman kepada koperasi atau badan usaha lainnya yang bergerak pada usaha simpan pinjam/perkreditan.

- c) Memantau kewajiban KSP dan USP yang jatuh tempo. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja bidang pembukuan, keuangan dan usaha.
- d) Mempunyai ketentuan mengenai jumlah pemberian pinjaman yang dapat disalurkan dengan jumlah dana yang ada. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja bidang pembukuan, keuangan dan usaha.
- e) Mengamati KSP dan USP yang bersangkutan memiliki sistem informasi manajemen atau formulir atau catatan likuiditas untuk memantau likuiditas. KP-RI Sejahtera mendapatkan positif karena ketentuan tersebut ada dan dilaksanakan, hal ini terdapat pada Rencana Kerja bidang pembukuan, keuangan dan usaha.



d. Aspek Rentabilitas

Perhitungan Aspek Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan KSP dan USP untuk memperoleh SHU dalam satu tahun buku.

Tabel 38
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Aspek Rentabilitas
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
SHU sebelum pajak	112.748.085	119.821.565	121.690.460
Total Asset	3.886.411.339	4.101.323.896	4.416.816.984
Beban Operasional	398.982.690	378.402.660	350.991.525
Pendapatan Operasional	511.730.775	498.224.225	472.681.985

Sumber : Data diolah, 2008

$$1) \text{ Rumus} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{112.748.085}{3.886.411.339} = 2,90 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 2,90 \times 5 \\ &= 14,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 14,5 \times 5\% \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{119.821.565}{4.101.323.896} = 2,92\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 2,92 \times 5 \\ &= 14,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 14,6 \times 5\% \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{121.690.460}{4.416.816.984} = 2,75$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= 2,75 \times 5 \\ &= 13,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 13,75 \times 5\% \\ &= 0,69\end{aligned}$$

Perkembangan rasio antara SHU sebelum pajak terhadap total assets pada KP-RI Sejahtera tahun 2005 sebesar 2,90% dengan skor 0,72, pada tahun 2006 naik sebesar 2,92% dengan skor 0,73 tetapi pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 2,75% dengan skor 0,69. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan karena adanya peningkatan SHU yang diperoleh KP-RI Sejahtera diikuti dengan bertambahnya assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera namun peningkatan assets jauh lebih banyak daripada peningkatan SHU sehingga rasio yang diperoleh rendah dan juga memperoleh skor yang rendah. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan karena adanya peningkatan SHU yang diperoleh KP-RI Sejahtera diikuti dengan bertambahnya assets yang dimiliki KP-RI Sejahtera, seperti yang terjadi pada tahun 2006, bahwa peningkatan assets jauh lebih banyak daripada peningkatan SHU sehingga rasio yang diperoleh rendah dan juga memperoleh skor yang rendah. Rasio antara SHU terhadap total assets yang rendah menunjukkan kurang efisien mengelola total aktiva yang dimiliki KP-RI Sejahtera dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

$$2) \text{ Rumus} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{398.982.690}{511.730.775} = 78\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= (100-78) \times 1 \\ &= 22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 22 \times 5\% \\ &= 1,1\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{378.402.660}{498.224.225} = 76\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= (100-76) \times 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 24 \times 5\% \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{350.991.525}{472.681.985} = 74\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= (100-74) \times 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 26 \times 5\% \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

Perkembangan rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional KP-RI Sejahtera pada tahun 2005-tahun 2007 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 sebesar 78% dengan skor 1,1, pada tahun 2006 sebesar 76% dengan skor 1,2 dan pada tahun 2007 sebesar 74% dengan skor 1,3. Pada tahun 2006 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya penurunan beban operasional diikuti dengan menurunnya pendapatan operasional yang diperoleh KP-RI Sejahtera. Pada tahun 2007 juga mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan beban operasional diikuti dengan menurunnya pendapatan operasional yang diperoleh KP-RI Sejahtera. Secara keseluruhan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi belum efisien dalam menekan beban operasional.

e. Aspek Likuiditas.

Perhitungan Aspek likuiditas

Aspek likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan KSP dan USP membayar kewajiban dengan menggunakan dana yang diterima koperasi

Tabel 39
Rekapitulasi Kondisi Keuangan Yang
Berhubungan Dengan Aspek Likuiditas
Tahun 2005-Tahun 2007

Pos	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Dana diterima	3.955.445.818	4.178.988.610	4.499.260.098
Pinjaman Diberikan	2.874.575.410	3.016.384.622	3.306.422.665

Sumber : Data diolah, 2008

Keterangan : dana diterima KP-RI Sejahtera berasal dari penjumlahan kewajiban, modal sendiri dan modal penyertaan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.874.575.410}{3.955.445.818} \times 100 = 72,67\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 72,67 < 80\% \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{3.016.384.622}{4.178.988.610} \times 100 = 72,18\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 72,18\% < 80\% \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 10\% \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.306.422.665}{4.499.260.395} \times 100 = 73,49\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= 73,49\% > 80\% \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 10\% \end{aligned}$$

= 10

Perkembangan aspek likuiditas KP-RI Sejahtera pada tahun 2005 sebesar 72,67% dengan skor 10, pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 72,18% dengan skor 10 dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 73,49% dengan skor 10. Pada tahun 2006 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan dana yang diterima oleh KP-RI Sejahtera diikuti dengan bertambahnya pinjaman yang diberikan kepada anggota. Rasio yang dihasilkan pada tahun 2006 kurang 80% sehingga memperoleh skor 10. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan dana yang diterima oleh KP-RI Sejahtera diikuti bertambahnya pinjaman yang diberikan kepada anggota, seperti yang terjadi pada tahun 2006 bahwa rasio yang dihasilkan kurang 80% sehingga memperoleh skor 10. Secara keseluruhan semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditasnya.







Tahun 2005 memperoleh skor 76,69 termasuk kategori cukup sehat.

Tahun 2006 memperoleh skor 79,22 termasuk kategori cukup sehat.

Tahun 2007 memperoleh skor 75,45 termasuk kategori cukup sehat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka hasil analisis keuangan KP-RI Sejahtera dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja KP-RI Sejahtera dinilai dari analisis rasio keuangan berdasarkan Penilaian Klasifikasi Koperasi selama tahun 2005-tahun 2007 menunjukkan :
 - a. Tahun 2005 memperoleh nilai 46,42 termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.
 - b. Tahun 2006 memperoleh nilai 53,57 termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.
 - c. Tahun 2007 memperoleh nilai 53,57 termasuk klas D, dengan peringkat kurang baik.
2. Kinerja KP-RI Sejahtera untuk penilaian Kesehatan KSP dan USP berdasarkan Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil selama tahun 2005-tahun 2007 menunjukkan :
 - a. Tahun 2005 memperoleh skor 76,69 termasuk kategori cukup sehat.
 - b. Tahun 2006 memperoleh skor 79,22 termasuk kategori cukup sehat.
 - c. Tahun 2007 memperoleh skor 75,45 termasuk kategori cukup sehat.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran :

1. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan cara mengurangi sebagian aktiva lancarnya ke aktiva tetap, serta meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan penerimaan dari semua unit usaha dan mengurangi beban pengeluaran.
2. Meningkatkan cadangan resiko yang digunakan untuk menutupi kerugian koperasi dan pengembangan usaha koperasi.
3. Menekan beban pengeluaran dengan cara untuk menyusun anggaran pendapatan dan belanja dengan baik dan tidak melakukan suatu kegiatan atau pembelian barang yang belum dibutuhkan oleh koperasi.

4. Menetapkan kebijakan pemberian pinjaman dan pengembalian pinjaman yang baik supaya jumlah pinjaman tidak meningkat tiap tahunnya.
5. Meningkatkan permodalan dengan cara mengupayakan penambahan modal dari berbagai pihak untuk kegiatan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Koperasi Perkotaan. 1997. *Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Nomor*, Surabaya: Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi Azaz-azaz, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2002. *Penilaian Klasifikasi Koperasi*. Jakarta
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Andalas Press Padang.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Skousen, Fred. 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratman. 2003. *Manajemen dan Akuntansi Untuk Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM)*. Malang: Buntaran Media.
- Widjaja, Amin Tunggal. 2002 *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.suaramerdeka.com/harian/0707/12/opi03.htm> yang diakses pada tanggal 28 Februari 2008.
- <http://www.pnm.co.id/content.asp?id=814&mid=77> yang diakses pada tanggal 28 Februari 2008.
- www.blogger.com/feeds/11060195245233786/posts/default - 28k - yang diakses pada tanggal 28 Februari 2008.

